

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI I  
PANGKALAN KERINCI**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Manajemen  
Pendidikan Islam



**ROSALINDA RAMADANIS  
NIM : 21194204239**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1434 H / 2013 M**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan menyusun tesis ini dengan Judul : *“Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci”*

Shalawat beriring salam, penulis haturkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW, dengan ketulusan dan keluhuran akhlaknya, beliau telah membimbing dan mendidik umatnya untuk sampai kepada jalan kebenaran.

Meskipun demikian, tulisan ini dapat terwujud karena adanya dorongan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA, beserta staf di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA, beserta dosen dan staf yang telah melayani keperluan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan dan bimbingan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

3. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan selaku Penasehat Akademik dan Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag, sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan kepada penulis.
4. Ibu DR. Salmainsi Yeli, M.Ag, sebagai pembimbing awal penulis yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan Guru Besar di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
6. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
7. Seluruh Civitas Akademika di lingkungan UIN, khususnya teman-teman se angkatan, yang banyak memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci ibu Hj. Nuraida MM.Pd beserta seluruh guru yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada Bapak Darisman, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci sebelumnya yang juga senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.

Selanjutnya secara khusus penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayah tercinta, Prof.H.Ali Imran rohimahullah , dan ibunda Hj. Yoedarti, yang telah banyak berjasa dan berkorban membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta

abang , kakak-kakakku dan adikku, yang selalu memotivasi dan memberi semangat serta dukungan yang besar kepada penulis.

Berikutnya, yang teristimewa suamiku, Gushelmi Alim, dan anak-anakku; Aprilia Helmiyati Alim, Annayla Rizki Putri Alim, dan M. Fahrezi Alfaza Alim, yang selalu sabar dan setia menemani serta memotivasi penulis selama proses penyelesaian studi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a, semoga bantuan dan pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan tulus ikhlas, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan. *Amin Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan tesis ini, masukan yang berupa saran, penulis terima, demi kebaikan, namun penulis berharap, semoga tesis ini berguna serta bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak, terutama sekali bagi kita semua yang ingin lebih maju dalam melakukan proses pembelajaran. Terima kasih.

Pekanbaru, 20 Mei 2013  
Penulis

**Rosalinda Ramadanis**

## ABSTRAK

Rosalinda Ramadanis : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA  
NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI  
PPs. UIN Suska Riau, 2013

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya gejala-gejala bahwa prestasi dan kompetensi peserta didik dilembaga pendidikan pada mata pelajaran PAI saat ini umumnya belum menggembirakan. Indkasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan sikap disiplin.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang difokuskan pada manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu pengumpulan data (reduksi data), penyederhanaan data, pemaparan data/penyajian data, dan penarikan dan pengajuan simpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; *Pertama*, Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci meliputi (1) Pengembangan Program Tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam bentuk pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) Pengembangan Program Peserta didik, dalam bentuk penegleompokan siswa dan pelaksanaan pengembangan program yang semula hanya pada kegiatan intrakurikuler dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), maka dikembangkan menjadi beberapa kegiatan PAI. (3) Pengembangan Program Tenaga Pendidikan Agama Islam, dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan pengetahuan guru terhadap Agama Islam. (4) Pengembangan Program materi/Kurikulum, dalam bentuk penjabaran terhadap materi PAI dalam kurikulum ke dalam kegiatan keagamaan siswa. (5) Pengembangan Program Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Faktor personal / individual, Faktor kepemimpinan, dan faktor tim.

## ABSTRACT

Rosalinda Ramadanis : THE DEVELOPMENT OF MANAGEMENT PROGRAM ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) AT STATE OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 PANGKALAN KERINCI PPs. UinSuska Riau, 2013

This study was motivated by the presence of symptoms that achievement and competence of learners in educations on subject Islamic Religious Education (PAI) today generally have not been encouraging. The indications include the lack of honesty, cooperation, compassion, tolerance, discipline and attitude.

Therefore, this study aims to gain an overview of the implementation of the management development program of Islamic Religious Education (PAI) in state Senior High School 1 PangkalanKerinci.

This research is a field research that focuses on the management of the development program of Islamic Religious Education (PAI) in State Senior High School 1 PangkalanKerinci. To gain the data, researchers using interviews, observation, and documentation. Once the data is collected, the researchers analyzed the data with the following steps, namely the collection of data (data reduction), simplification of data, exposure data / display of data and conclusion and submission (verification).

The results showed that: First, Implementation Management Development Program of Islamic Religious Education in State Senior High School 1 PangkalanKerinci include (1) Development Program of Islamic Education goal, in the form of the development of the vision, mission and goals of the school, (2) Developing of Learners Program which was originally only on intra-curricular activities and Great Islamic Anniversaries, then developed into several Islamic Religious Education activities. (3) Development of Islamic Religious Education Tutor Program, in the form of activities that support the improvement of teacher's knowledge of the Islamic religion. (4) Development of program materials / curriculum, in the form of the explanation of the Islamic Religious Education in the curriculum materials to students in religious activities. (5) Development of Islamic Education Infrastructure Program. Second, factors Affecting the Implementatio of Management Development Program of Islamic Religious Education including the factor of personal / individual, leadership factors, and team factors.

## ملخص

راساليندا رمضانيس : إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية  
فاتكالان كيرينجي  
فا ف س: جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريو  
٢٠١٣.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هي الأعراض التي نذل على إن الإنجاز و المهارة لدي الطلاب في مؤسسة التربية في درس التربية الإسلامية غير مشوقة. منها انخفاض الصدق، اشتراك، الحب، المسامية و الانضباط.

لذلك يهدف الدراسة لوصف تنفيذ إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية فاتكالان كيرينجي و العوامل التي تؤثر إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية فاتكالان كيرينجي.

كانت الدراسة على نوع عملية الفصل و تركز إلى إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية فاتكالان كيرينجي. لنيل البيانات استخدمت الباحثة طريقة المقابلة، الملاحظة و التوثيق. بعد تمام جمع البيانات تحلل الباحثة البيانات حسب الخطوات الآتية، جمع البيانات، تبسيط البيانات، تقديم البيانات و الاستنباط.

نذل حصول البحث على الأمور الآتية: أولاً، كان تنبيف إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية بالمدرسة العالية الحكومية فاتكالان كيرينجي تشمل على (١) تطوير البرنامج مت يهدف على البرية الإسلامية على شكل تطوير النظرة، الهدف و الهدف المدرسي، (٢) تطوير البرنامج على الطلاب على شكل تصنيف الطلاب و تنفيذ تطوير البرنامج مت تبتدئ من النشاطات الإضافية و ذكره الأعداد الإسلامية، و تطور إلى بعض النشاطات للتربية الإسلامية، (٣) تطوير البرنامج على مدرسي التربية الإسلامية على شكل النشاطات التي توافق ترقية معارف المدرسين على الدين الإسلامي، (٤) تطور برنامج الوسائل و البنية التحتية التربية الإسلامية، ثانياً، العوامل التي تؤثر إدارة تطبيق برنامج التربية الإسلامية منها عامل الفردية، عامل الرناسة و عامل الفرقة.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	11
C. Permasalahan .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	17
1. Konsep Manajemen .....	17
2. Pendidikan Agama Islam .....	38
3. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam 51	
4. Komponen Manajemen Program Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam .....	54
5. Pendekatan dalam Manajemen.....	63
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam .....	67
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	72
C. Konsep Operasional .....	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN.</b>	
A. Jenis Penelitian .....	81
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	82
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	82
D. Sumber Data Penelitian .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Teknik Analisa Data .....	85

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian .....	90
1. Visi SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci .....	90
2. Misi SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci .....	90
3. Tujuan Sekolah .....	92
4. Data Siswa .....	93
5. Jumlah Guru Per Mata Pelajaran .....	94
6. Data Sarana Prasarana .....	94
B. Temuan Khusus Penelitian .....	97
1. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam .....	97
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam .....	137
C. Pembahasan .....	140
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	145
B. Implikasi .....	146
C. Saran-Saran .....	146
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar .....	93
Tabel 2	Guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci .....	94
Tabel 3	Luas Lahan Sekolah (m <sup>2</sup> ) .....	94
Tabel 4	Nama ruang, Luas dan Kondisi .....	95
Tabel 5	Tingkat Kelengkapan Alat Laboratorium Kimia,Fisika,Biologi dan PAI ..	96
Tabel 6	Peralatan dalam ruang kelas .....	96
Tabel 7	Kondisi Perlatan dalam Lab. Bahasa .....	96
Tabel 8	Peralatan dalam Lab. Komputer .....	97
Tabel 9	Daftar Program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci Sebelum Pengembangan.....	101
Tabel 10	Daftar Program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci Sesudah Pengembangan.....	102
Tabel 11	Daftar Pelaksanaan pengembangan Program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci.....	104
Tabel 12	Guru Pamong non Guru PAI	.112
Tabel 13	Materi dan Metode Pembelajaran PAI	121
Tabel 14	Media dan Alat Peraga dalam Program PAI .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Suasana Pawai Kegiatan Tahun Baru Islam 1434 H .....	125
Gambar 2	Upacara Pembukaan Olimpiade Sains Islam Tahun 2013...	126
Gambar 3	Siswa Kelas X sedang Melaksanakan Shalat.....	126
Gambar 4	Salah satu siswi yang Menghafal Al-Qur'an.....	127
Gambar 5	Siswi SMA N I Pangkalan Kerinci Belajar Nasyid.....	128
Gambar 6	Siswa sedang belajar Qari' .....	128
Gambar 7	Salah seorang Siswa Memimpin Pembacaan Yasin.....	129
Gambar 8	Salah satu Guru PAI sedang Memotivasi siswa pada Kegiatan <i>Khitobah al-Islamiah</i> .....	129
Gambar 9	Salah seorang Siswi Memimpin Pembacaan Asmaul Husna...	130
Gambar 10	Peserta Pesantren Ramadhan 2012.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11

merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, hlm. 174

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 310

pendidikan suatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai keterampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>4</sup>

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), hlm. 1

sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.<sup>5</sup>

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya.

Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 hlm. 76

Menurut Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *Kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni sosok manusia yang utuh baik dari sisi penguasaan ilmu pengetahuan maupun moralitas. Untuk mewujudkannya perlu diciptakan keserasian antara ilmu pengetahuan dan agama. Dalam arti

---

<sup>6</sup> Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Cet. ke-2, hlm. 9

<sup>7</sup> H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) Cet ke-1, hlm.

keyakinan beragama (sebagai hasil pendidikan agama) diharapkan mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan iptek, dan sebaliknya pengembangan iptek memperkuat keyakinan beragama.

Jika ilmu pengetahuan berbicara *know what* dan *know why*, dan teknologi berbicara *know how*, maka agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan. Di sinilah letak peranan pendidikan agama Islam dan sekaligus pendidiknya (GPAI di sekolah) dalam mengantisipasi perkembangan kemajuan iptek. Dalam arti mampukah guru pendidikan agama Islam menegakkan landasan *akhlaq al-karimah*, yang menjadi tiang utama ajaran agama, tatkala dominasi temuan iptek sudah sedemikian hebat dan menguasai segala perbuatan dan pikiran umat manusia.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran PAI saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integrasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pengembangan pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama

---

<sup>8</sup> Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Sekolah*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 9

Islam itu sendiri. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang diharapkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka penulis memandang perlu untuk mengkaji sebuah program pengembangan pendidikan agama Islam (PAI) ini. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Ada beberapa alasan yang mendasar, mengapa SMA Negeri I Pangkalan Kerinci menjadi tempat penelitian, *Pertama*, SMA Negeri I Pangkalan Kerinci merupakan salah satu sekolah Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R SMA BI).<sup>9</sup> Penetapan ini, tentu akan berdampak pada pelaksanaan program pembelajaran yang merujuk pada standar internasional (*international standards*).

*Kedua*, SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci merupakan salah satu sekolah di Riau yang menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan yang disebut sebagai sekolah adiwiyata mandiri di provinsi Riau.

*Ketiga*, salah satu masalah pendidikan agama Islam yang dihadapi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah masih lemahnya manajemen (pengelolaan) program pendidikan mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (intra maupun ekstrakurikuler), dan proses pengawasan atau pengendalian program pendidikan, baik lewat penilaian program maupun proses pengawasan dari pihak-pihak terkait pada pendidikan agama Islam (PAI).

---

<sup>9</sup> Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 1823/C.C4/LL/2009

Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk mencontoh program yang selama ini diterapkan tanpa meneliti lebih lanjut sejauhmana program pembelajaran itu benar-benar dapat berjalan. Seringkali siswa hanya disuruh untuk menghafal tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa lulus dari sekolah tersebut namun mereka hanya pintar secara teoritis, bukan aplikasinya.<sup>10</sup>

Sekolah sebagai institusi yang mengemban misi publik, seharusnya juga dapat mempertanggungjawabkan pembentukan moralitas siswa disamping orang tua dan masyarakat tentunya. Misalnya dengan memperbaiki pola manajerial pembelajaran yang efektif dan efisien dengan lebih menyentuh pola totalitas aspek kesadaran IQ, EQ dan SQ. Termasuk di dalamnya merevisi secara holistik metode pendidikan agama Islam yang selama ini cenderung mengindoktrinasikan ajaran agama daripada membuat siswa memahami dan menghayati makna ajaran tersebut.<sup>11</sup>

*Keempat*, SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas setara dengan sekolah lain yaitu memelopori penyempurnaan proses dan tujuan pembelajaran melalui perbaikan pengembangan program-program pendidikan khususnya pada

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 1

<sup>11</sup>Abd. Rahman Mas'ud, Widodo Supriyono, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 125

pendidikan agama Islam (PAI) dengan cara pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya merupakan bekal berharga bagi siswa untuk membangun diri sendiri dan bangsa sesuai dengan yang kita harapkan sebagaimana yang tercantum pada visi dan misi yakni unggul dalam *ipteks* yang berlandaskan *imtaq*.

Dan *Kelima*, SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah mengembangkan program unggulannya baik dibidang akademik seperti olimpiade sampai tingkat nasional, maupun program pertukaran pelajar ke luar negeri, seperti Malaysia dan Jepang. Oleh karena itu untuk mengimbangnya perlu ditingkatkan dan dikembangkan program-program keagamaan dalam rangka membekali siswa-siswi tersebut. Yang lebih penting dari itu semua adalah prestasi sekolah ini dalam berbagai *event* dan perlombaan tingkat provinsi maupun nasional seperti lomba IT, Matematika hingga mencapai tingkat tiga besar. Sedangkan prestasi non akademis yang diraih dari kegiatan ekstrakurikuler bisa dilihat terutama dibidang seni dan keagamaan seperti juara kaligrafi, juara madding Islami, daur ulang, olimpiade sains Islam, Nasyid dan juga MTQ tingkat provinsi Riau.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci banyak melakukan berbagai terobosan program sekolah diantaranya: *pertama*, penyiataan kurikulum pendidikan yang dipercaya akan mampu menjawab tantangan kebutuhan masa depan yang disusun oleh sekolah bersama dengan seluruh *stakeholder* yang ada. *Kedua*, penyelenggaraan

program pendidikan yang lebih diorientasikan pada pengembangan nilai-nilai yang benar-benar dapat terinternalisasi dalam kepribadian dan kehidupan siswa sehingga berkemampuan nyata untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusi untuk pemecahan masalah-masalah di lingkungannya. Begitupun dengan sistem seleksi calon siswa, penambahan wawasan profesionalisme tenaga edukasi dan program-program unggulan lainnya.<sup>12</sup>

Kegiatan pengembangan program pendidikan agama Islam merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, tentunya juga memiliki karakteristik manajemen yang bernilai lebih dibanding sekolah lain. Akan tetapi SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci juga tidak lepas dari tantangan dan ancaman yang besar yang tidak jarang dihadapi oleh sekolah umum lainnya seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dan perilaku negatif lainnya, apalagi jika pelakunya didominasi oleh siswa muslim. Oleh karena itu, dituntut peran dari pendidikan agama Islam untuk tampil menjadi benteng di garda depan dalam mengatasi semua problematika tersebut.

Problematika pendidikan yang sangat kompleks menjadi beban dan tanggung jawab pendidikan agama Islam secara khusus dengan mengupayakan berbagai cara dengan segala keterbatasan dalam pendidikan agama Islam itu sendiri mulai dari segi kurikulum, metodologi pembelajaran, fasilitas sarana belajar, sampai pada alokasi waktu proses pembelajaran yang

---

<sup>12</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalam Kerinci: *Program, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah*, edisi revisi;2011/2012

sedikit (2 jam pelajaran). Namun sebagai sekolah yang menyanggah SSN dan sekolah berwawasan adiwiyata mandiri tentunya SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mempunyai strategi dan model manajemen untuk mengembangkan program-program pendidikan termasuk pendidikan agama Islam sehingga dapat memposisikan diri sebagai satu kesatuan lembaga unggulan di antara sekolah-sekolah lainnya.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen**

Menurut Terry Manajemen adalah “proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dahulu dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain”.<sup>13</sup> Sementara, menurut Sarwoto manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,<sup>14</sup> Sedangkan menurut Winardi, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.<sup>15</sup>

Jadi, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan

<sup>13</sup> J. Pangkyim, *Manajemen Suatu Pengantar*, ( Jakarta: Gladia Indonesia,1982), hlm.

<sup>14</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 44

<sup>15</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni,1983), hlm. 4.

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## **2. Pengembangan**

Pengembangan artinya menjadikan sesuatu berkembang, maju dan sempurna.<sup>17</sup> Adapun pengembangan program yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri I Pangkalan Kerinci dengan Pendidikan Agama Islam ke arah yang lebih baik.

## **3. Program**

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Tayibnapis, arti program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>19</sup>

Adapun program yang penulis maksud adalah rancangan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata (*tangible*) seperti materi atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur,

---

<sup>16</sup> Sufyarman M, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), hlm. 189

<sup>17</sup> Amin Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 175

<sup>18</sup> W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 769

<sup>19</sup> Farid Yusuf Tayib Napis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

jadwal, dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>20</sup>

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai di sebuah sekolah, yaitu di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

#### **C. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Apa yang dimaksud dengan manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI)?
- b. Bagaimana proses *perencanaan* pengembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?

---

<sup>20</sup> Murni Djamil, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1984), hlm. 83

- c. Bagaimana proses *pelaksanaan* pengembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?
- d. Bagaimana proses *pengawasan* atau pengendalian pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?
- e. Bagaimana pengendalian (pengawasan) manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?
- f. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan program pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?

## **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil lima buah permasalahan yaitu mengarah pada fungsi-fungsi manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam (PAI) pada:

- a. Proses perencanaan (*planning*) pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
- b. Proses pengorganisasian (*organizing*) pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
- c. Proses pelaksanaan (*actuating*) pengembangan program pendidikan agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

- d. Proses pengawasan atau pengendalian (*controlling*) pengembangan program pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam (PAI).

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.
- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam ( PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang manajemen pendidikan agama Islam.
- b. Sumbangsih peneliti untuk pihak SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dalam mengembangkan manajemen program pendidikan khususnya pendidikan agama Islam ( PAI) .
- c. Sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Management Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Syarif Kasim (SUSKA) Riau.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konsep Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Pada hakikatnya konsep dari manajemen itu bersifat netral dan universal. Karakteristik tugas pokok dan fungsi institusi lembaga yang membuat replika manajemen menjadi berbeda, maka dari itu konsep manajemen dapat ditransfer pada institusi yang bervariasi atau berbeda tugas pokok dan fungsinya.

Kata “manajemen” awalnya hanya populer dalam dunia bisnis. Sedangkan dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah administrasi. Namun jika dilihat dari fungsi organiknya administrasi dan manajemen hampir sama. Meskipun ada ahli yang membedakan dan menyatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi. Istilah administrasi umumnya digunakan manakala merujuk pada proses kerja manajerial tingkat puncak (*top management*) yang dilihat dari konteks keorganisasian. Sedangkan istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial yang lebih operasional. Terry mendefinisikan “manajemen dari sudut pandang fungsi organiknya, yaitu manajemen

adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>21</sup>

Menurut Randall B. Dunham dan John L. Pierce, manajemen adalah; “*A process of planning, organizing, directing and controlling organizational resource -human, financial, physical, and informational- in the pursuits of organizational goal*” Atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi –manusia, keuangan, fisik, dan informasi– dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>22</sup>

Sementara Peter menyebut manajemen sebagai *also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.*”<sup>23</sup> (Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat penting). James, menjelaskan bahwa *Management is a fundamental human activity.*<sup>24</sup> (Manajemen adalah aktivitas manusia yang sangat mendasar). Lebih lanjut, Siagian menyatakan bahwa manajemen adalah *Kemampuan dan ketrampilan*

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, hlm. 164

<sup>22</sup> Randall B. Dunham & John L. Pierce, *Management*, (Illinois: Scott Foreman Co. 1989), hlm. 6

<sup>23</sup> Peter. P. Schoderbek, *Management*, (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1988), hlm. 8

<sup>24</sup> James H. Donnelly. JR., *Fundamentals of Management*, (Irwin Dorsey: Business Publications, 1981), hlm. 1

*untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain”.*<sup>25</sup>

Sedangkan Dale, menengarai bahwa Manajemen merupakan “(1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.”<sup>26</sup>

Terry, merumuskan bahwa Manajemen yaitu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dahulu dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain”.<sup>27</sup> Selanjutnya, Sarwoto secara singkat menyatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Winardi, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.<sup>29</sup> Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau keterampilan untuk

---

<sup>25</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, ( Jakarta: Haji Masagung, 1989), Cet. 20, hlm. 5

<sup>26</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. 1, hlm. 3

<sup>27</sup> J. Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, ( Jakarta: Gladia Indonesia,1982), hlm. 38.

<sup>28</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 44

<sup>29</sup> Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni,1983), hlm. 4

memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>30</sup>

Menurut Ibrahim Ishmat Muthowi manajemen adalah :

الإصطلاحه الذى يطلق على التوجيه والرقابة ودفع القوى العاملة الى العمل فالمنشأة .

Suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dalam suatu organisasi.<sup>31</sup>

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.<sup>32</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah SAW memberi contoh dalam hal ini sebagaimana menempatkan orang di tempatnya. Hal ini misalnya dapat dilihat bagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rasulullah SAW sebagai penulis hadits atau dapat dilihat bagaimana Rasulullah menempatkan orang-orang yang kuat

---

<sup>30</sup>Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 5

<sup>31</sup> Ibrahim Ishmat Mutthowi, *Al-Ushul Al-Idariyah li al-Tarbiyah*, (Riyad: Dar al-Syuruq, 1996), hal. 13

<sup>32</sup> Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000), hal. 5

pada setiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber- sumber lainnya.

## **b. Prinsip-Prinsip Manajemen**

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.<sup>33</sup>

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu :<sup>34</sup>

### **a. Pembagian kerja**

Semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien. Alasan adanya pembagian kerja ini diantaranya adalah :

- 1) Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda;

---

<sup>33</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12

<sup>34</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Kadarmansi dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 32

- 2) Setiap jenis lapangan kerja membutuhkan tenaga ahli yang berbeda-beda;
- 3) Setiap pekerja memiliki pengalaman kerja yang berbeda;
- 4) Mentalitas pekerja yang berbeda;
- 5) Penggunaan waktu yang berbeda;
- 6) Latar belakang pekerja yang berbeda;
- 7) Tingkat pendidikan yang berbeda;<sup>35</sup>

Agar prinsip ini terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan tes atau penilaian terhadap calon pekerja. Misalnya psikotes, wawancara, dan lainnya.

b. Otoritas dan tanggungjawab

Maksudnya adalah bahwa harus ada wewenang atau tanggungjawab yang diterapkan secara proporsional, agar pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks ini, seorang manajer adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, ia harus memberi perintah/tugas supaya orang lain dapat bekerja.

c. Disiplin

Prinsip ini merupakan implikasi dari sikap otoritas dan tanggung jawab di atas. Setiap anggota organisasi, baik atasan maupun

---

<sup>35</sup> U. Syaifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2012), hlm. 11.

bawahan harus menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dalam organisasi yang telah disepakati bersama.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 13

d. Kesatuan perintah

Kesatuan perintah adalah perintah berada di tingkat pimpinan tertinggi kepada bawahannya.<sup>37</sup> Setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah dan kekaburan otoritas.

e. Kesatuan arah

Meskipun dalam sebuah organisasi terdiri berbagai divisi atau bagian, namun seluruh pelaksanaannya harus tertumpu pada satu arah tujuan yang sama. Untuk itu, pengarahan pencapaian organisasi harus diberikan oleh satu orang berdasarkan satu rencana.

f. Pengutamakan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi. Prinsip ini seperti konsep *al-Mashlahah al-Amm* dalam kaidah fiqh-nya. Yaitu lebih mengutamakan kepentingan umum atau organisasi dalam setiap aktivitas atau kegiatan organisasi, dari pada mementingkan kepentingan atau keperluan pribadinya.

g. Pemberian kontra prestasi atau remunerasi.

Prinsip ini dalam Islam dikenal dengan *al-Ujrah biqadr al-Musyaqah*, upah di ukur oleh tingkat kesulitan pekerjaannya. Semakin tinggi jabatan, maka semakin berat pula tanggungjawab yang diembannya. Oleh karena itu, tentu harus diberikan upah yang seimbang dengan beban kerja yang diembannya tersebut.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 14

h. Sentralisasi/pemusatan

Prinsip ini didasarkan bahwa setiap organisasi pasti memiliki pusat kekuasaan dan wewenang instruksi. Kemudian ia akan mendistribusikan wewenangnya kepada bawahannya. Meskipun demikian, tetap penanggungjawab utamanya terpusat pada manajer puncak dalam sebuah organisasi. Manajer adalah penanggung jawab terakhir dari keputusan yang diambil.

i. Hirarki

Otoritas wewenang dalam organisasi bergerak dari atas ke bawah. Namun demikian, proses ini tidak boleh menyalahi kapasitas yang dimiliki bawahannya. Sehingga tidak salah kaprah, misalnya, desain produk ke bagian pemasaran, bagian akademik mengurus keuangan.<sup>38</sup> Oleh karena itu, perlu adanya sistem pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang secara hirarkis tersusun dalam kapasitas yang sama. Misalnya dari desain produk ke bagian pembuatan, dari bagian akademik ke bagian kurikulum, dan seterusnya.

j. Teratur

Material dan manusia harus diletakkan pada waktu dan tempat yang serasi. Artinya, harus ada keteraturan dan ketertiban baik secara material maupun secara sosial. Secara material, misalnya inventaris sebuah organisasi harus dikelola dengan teratur dan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 15

tertib. Sementara secara manusia atau sosial, misalnya penempatan karyawan atau staf harus sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

k. Keadilan

Meskipun secara struktural terjadi perbedaan, namun demikian seorang manajer harus adil dan akrab dengan bawahannya. Artinya, bukan berarti keadilan di sini diartikan dengan *sama rasa sama rata*. Akan tetapi, harus ada berasas pada kuantifikasi. Misalnya, jika berkaitan dengan upah, maka dasarnya adalah kedudukannya, jika berkaitan dengan bonus, maka yang diukur adalah prestasinya.<sup>39</sup>

l. Kestabilan staf

Prinsip ini, berkaitan dengan proses kesinambungan kinerja dalam organisasi. Perputaran karyawan yang terlalu tinggi menunjukkan tidak efisiennya fungsi organisasi. Artinya, semakin sering berganti pejabat, maka semakin jelek dalam sebuah organisasi.<sup>40</sup>

m. Inisiatif

Anggota harus diberi kebebasan untuk menyusun dan menjalankan program kerjanya. Setiap anggota harus didorong untuk mempunyai inisiatif sendiri dalam mengembangkan kerjanya. Sehingga tidak tergantung pada atasannya.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 16

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 17

n. Semangat kelompok

Prinsip ini bertolak dari kesamaan visi dan misi organisasi. Semua komponen dalam organisasi merupakan sistem terpadu. Seluruh karyawan atau staf organisasi bagaikan jejaring laba-laba yang bersatu sebagai tim yang solid dalam memperjuangkan visi dan misi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat kelompok, komunikasi yang aktif, dan melakukan wisata bersama.

**c. Fungsi Manajemen**

Fungsi adalah “besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah, maka besaran yang lain berubah”,<sup>41</sup> Dari sudut ilmu sosial yang dimaksud dengan “fungsi” adalah adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.<sup>42</sup> Jadi fungsi adalah tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.<sup>43</sup>

Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti, “merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf,

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet. 4 hlm. 245

<sup>42</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Op. Cit.*, hlm.12- 13

<sup>43</sup> Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 101

mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol”.<sup>44</sup>

Menurut Hani Handoko fungsi manajemen ada lima :“fungsi yang paling penting *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling.*”<sup>45</sup> Menurut Winardi bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>46</sup>

Sementara menurut George R Terry fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling.*<sup>47</sup> Teori ini digunakan untuk memperjelas keterangan dari penulis yang akan disusun.

#### 1). *Planning* (Perencanaan)

Pada dasarnya perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya.

*Planning* (perencanaan) adalah: memilih dan menghubungkan-menghubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan

---

<sup>44</sup> Made Pidarta, *Op. Cit.*, hlm. 4

<sup>45</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003), hlm. 23

<sup>46</sup> Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 63

<sup>47</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia,1985),

tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

*Planning* (perencanaan) sebagai formulasi tindakan masa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.<sup>48</sup> Lebih lengkap dari penjelasan tersebut Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa. Tegasnya sebagaimana dikatakan:

“.....Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kuantitatif) dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai – siapa yang bertanggung jawab, mengapa hal itu harus dicapai”.<sup>49</sup>

Selain itu, *planning* dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.<sup>50</sup>

Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.<sup>51</sup>

Sebelum dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang

---

<sup>48</sup> Zaeni Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin dan IKFA,1997), hlm. 38

<sup>49</sup> M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 48

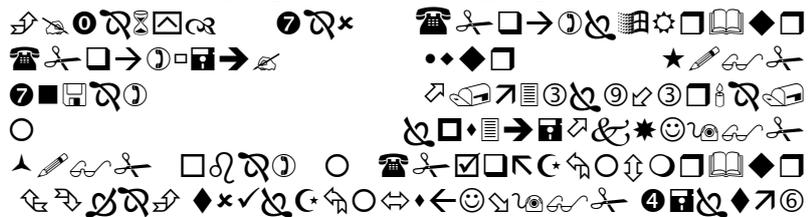
<sup>50</sup> Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 108

<sup>51</sup> Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Liberty, 1985), Cet. 1, hlm. 6

memberikan tujuan dan arah organisasi, Dalam perencanaan memutuskan “apa yang harus diputuskan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”.

Jadi perencanaan adalah memilih kegiatan serta memutuskan apa yang harus dilakukan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Ayat al Qur’an yang berkenaan dengan perencanaan adalah:



Dan janganlah kamu jatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al- Baqarah: 195)<sup>52</sup>

Yang dimaksud menjatuhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtari agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil-kecilnya, disebut perencanaan.<sup>53</sup>

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus

<sup>52</sup> Mahmud Noor, *Al Qur’an al Karim dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI), (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 23

<sup>53</sup> Ek. Mohtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986), hlm. 77

diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

“Perencanaan kembali” kadang-kadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Dari berbagai definisi perencanaan sebelumnya, dapat disimpulkan: suatu proses yang mempersiapkan seperangkat *alternatif* bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha *optimal* dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya secara menyeluruh suatu negara.

## 2) *Organizing*

Pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen: Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 116

Untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Dalam hal ini organisasi didefinisikan sebagai: setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan mana selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.<sup>55</sup>

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>56</sup>

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi

---

<sup>55</sup> James A. F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm. 11

<sup>56</sup> Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 217

sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.<sup>57</sup>

Menurut Nanang Fattah “proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya”.<sup>58</sup>

Dengan demikian pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>59</sup>

Dalam buku lain dijelaskan, *organizing* (pengorganisasian) sebagai upaya untuk mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagaaian tugas, pembagian tanggung jawab, dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efesien penggunaan tenaga kerja.<sup>60</sup>

### 3) *Actuating* atau *Motivating* (menggerakkan)

Bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan perilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial di mana mereka

---

<sup>57</sup> F.X. Soedjadi, *O&M (Organization and methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hlm. 17

<sup>58</sup> Nanang Fattah, *Op. Cit.*, hlm.71

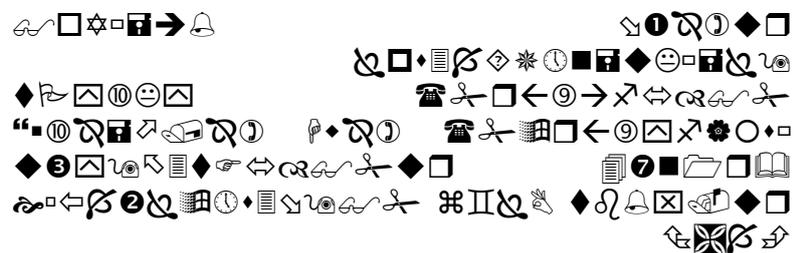
<sup>59</sup> Winardi, *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung : Mandar Maju. 2000), hlm. 375

<sup>60</sup> Zaeni Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 38-39

berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.<sup>61</sup>

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Firman Allah Surat Al Baqarah ayat 34 :



Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.*, hlm. 145

<sup>62</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) hlm. 14

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan.<sup>63</sup>

*Actuating* merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pemahaman tentang penggerakan telah dikembangkan menjadi 4 (empat) Pendekatan: *Pertama*, Pendekatan Psikologis. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi yang bersifat umum bahwa perilaku individu itu ditentukan dalam bagiannya oleh salah satu struktur kepribadian yang unik. Itulah barangkali yang merupakan keistimewaan seseorang, sesuatu yang signifikan dari perilaku kepemimpinannya seperti yang diharapkan serta dilakukan oleh seorang pemimpin.

*Kedua*, Pendekatan Sosiologis. Pendekatan ini menitikberatkan pada kelompok. Kelompok merupakan faktor yang turut serta menentukan kriteria pemimpin. Perasaan kohesif di antara anggota kelompok dan tingkat kepuasan anggota kelompok

---

<sup>63</sup> Machasin, *Manajemen Dakwah*, (Semarang : Badan Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,1987), hlm. 51

merupakan dua dimensi yang mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan ketepatan seorang pemimpin. Pendekatan sosiologi melahirkan konsep pemimpin yang mendukung faktor-faktor potensi, *permissive* (kebebasan) pendidikan pemimpin. Pada dasarnya pendekatan *sosiologi* ini bersifat situasional.<sup>64</sup>

*Ketiga*, Pendekatan Perilaku. Pendekatan perilaku memfokuskan kepada pribadi dan situasi. Tidaklah berarti perilaku itu bisa diterapkan pada semua situasi, tetapi ada kemungkinan bahwa perilaku itu bisa diterapkan pada situasi lain. Para pakar pendekatan perilaku, kemudian mengembangkan beberapa teori tentang perilaku pemimpin:

a). Teori satu faktor

Bahwa perilaku pemimpin dapat dijelaskan sepanjang satu dimensi mulai yang berpusat kepada bawahan sampai dengan yang berpusat kepada produksi. Dimensi yang berpusat pada bawahan melahirkan apa yang disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang berpusat kepada bawahan dan produksi bukanlah suatu dimensi yang berawal dari bawahan dan berakhir pada produksi, tetapi merupakan dimensi yang saling ketergantungan dari perilaku pemimpin.

b). Teori dua faktor. Teori ini, terbagi dua, yaitu *Pertama*, Struktur Inisiasi. Dimensi ini mengacu kepada perilaku

---

<sup>64</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.*, hlm. 12

pemimpin yang berorientasi kepada tugas, mengabdikan hubungan dengan bawahan dalam rangka mengembangkan pola organisasi, alur komunikasi, metode dan prosedur yang baik. *Kedua*, *Konsiderasi*. Dimensi ini mengacu kepada persahabatan, saling percaya mempercayai, menghargai dan hubungan yang hangat antara pimpinan dengan kelompok dalam kelompok. Sering juga kedua pola (*kutub*) disebut orientasi tugas dan orientasi manusia.

#### 4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.<sup>65</sup>

Dalam konteks al-Qur'an, ayat yang berkaitan dengan konsep pengawasan ini adalah :



Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir (QS. Qaaf : 18).<sup>66</sup>

Menurut James A. F. Stoner, pengawasan diartikan sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 23

<sup>66</sup> Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) hal. 853

<sup>67</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.*, hlm. 12

*Control* (pengawasan) dapat juga diartikan sebagai perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya belum memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.<sup>68</sup>

Menurut Hani Handoko pengawasan adalah “ sebagai proses untuk (menjamin) bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.<sup>69</sup> Sementara menurut Panglaykim pengawasan ialah menseleksi standard, titik strategis, pemeriksaan, memberikan laporan yang lalu dan mengambil tindakan.

Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan, memberikan laporan yang lalu, memeriksa kemajuan, menyeleksi standard, mengambil tindakan, menjamin tujuan organisasi.

Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok

---

hlm. 10 <sup>68</sup> Ernest Dale, L.c. Michelon, *Metode-metode Managemen Moderen*, ( Andalus Putra),

<sup>69</sup> Hani Handoko, *Op. Cit*, hlm. 359.

untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.<sup>70</sup>

Sistem pengawasan yang dipergunakan akan memberikan bahan-bahan yang sangat berguna untuk menemukan fakta bagaimana proses pengawasan itu dijalankan; Sistem pengawasan itu dilaksanakan, untuk membimbing atautah hanya sekedar alat untuk mencari-cari kelemahan dan kesalahan orang. Pengawasan itu membina daya kreasi orang atau untuk menakut-nakuti; Melihat pengawasan itu menjadi faktor perangsang peningkatan produktivitas, atau menghalangi produktifitas.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas tentang pendidikan agama Islam, akan dibahas terlebih dahulu pengertian pendidikan secara umum. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam ketetapan MPR No. VI/MPR/1999 berkenaan dengan pendidikan dikemukakan sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 163

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat disekitarnya.<sup>71</sup>

Disebutkan bahwa memberdayakan lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana yang memadai. Maka dari itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah. Peran serta masyarakat dalam pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah dalam rangka mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta peningkatan pemerataan, efisiensi, maupun relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, pasal 54 yang berbunyi ;

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>72</sup>

Selanjutnya George F. Kneller mendefinisikan pengertian pendidikan adalah : *“Education is the process of self-realization, in which the self realizes and develops all its potentialities”*, yang artinya pendidikan ialah suatu proses keinsyafan atau penyadaran diri

---

<sup>71</sup> Tim Redaksi Rineka Cipta, *Perubahan UUD 45 dan Ketetapan SU MPR Th. 1999*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal 94. Lihat Undang-undang SISDIKNAS Antara Peluang dan Tantangan, *Rindang*, Jakarta September, 2003, hal 24. Lihat ketetapan No. IV/MPR/1987 sebelum adanya perubahan tahun 1999 dalam Fuad Hasan, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989) hlm. 4

<sup>72</sup> *Undang-undang SISDIKNAS, Antara Peluang dan Tantangan*, Majalah Rindang, Jakarta, September 2003, hlm. 27

dalam merealisasikan dirinya dan mengembangkan semua potensinya.<sup>73</sup>

Oleh sebab itu, sesungguhnya pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi meliputi tiga aspek kehidupan yaitu: pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut sering disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiganya merupakan totalitas yang melekat pada diri seseorang.<sup>74</sup>

Sejauh pendidik masih didominasi oleh pandangan bahwa pendidikan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas hanya bersumber pada guru sebagai fokus utama pengetahuan, kemudian ceramah masih sebagai pilihan utama dalam strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, melainkan sebuah strategi yang mendorong siswa mengkondisikan pengetahuan dipundak mereka sendiri.<sup>75</sup>

Dalam proses belajar anak didik tidak semata-mata menerima pelajaran yang dihadirkan oleh guru. Pada waktu proses itu terjadi proses transaksi antara anak-anak dan lingkungannya. Tergantung pada bagaimana guru mengkondisikan lingkungan belajar yang baik.

---

<sup>73</sup> George F. Kneller, *Logic and Language of Education*, (London, Sydney: John Willey and Sons Inc. New York, 1996), hlm. 14-15

<sup>74</sup> Lift Anis Ma'sumah, "Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak" dalam Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 214

<sup>75</sup> Nur Hadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Depdiknas, Jakarta, 2002), hlm. 2

Guru yang mengkondisikan sebagai satu-satunya sumber belajar berarti memberikan lingkungan belajar yang kurang menantang, karena tidak akan mendorong siswa belajar secara aktif. Hal itu sama dengan memisahkan anak dengan lingkungannya, sebab materi pelajaran sudah tidak original (karena sama saja telah ditafsirkan atau disesuaikan dengan bahasa guru) sehingga anak didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru.

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru dapat menggunakan metode maupun strategi mengajar yang tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>76</sup>

Dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan baik dalam mencerna bahan pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Namun dengan adanya inovasi pendidikan yang mengarah kepada cara belajar siswa aktif, yaitu memberikan peranan aktif pada siswa. Dengan peranan siswa aktif diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap siswa pada setiap mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

---

<sup>76</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm.65

Berpijak dari pengertian di atas, dapat dirumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>77</sup>

Ahmad D. Marimba menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).<sup>78</sup> Sedangkan Muhammad Fadhil al-Jamaly memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang lebih mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Murni Djamal, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1984), hlm. 83

<sup>78</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), hlm. 19

<sup>79</sup> Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Postmodern: Mencari Visi Baru Atas Realitas Baru Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2004), hlm. 268

Azyumardi Azra, dengan mengutip pendapat al-Qardhawi, menjelaskan tentang pendidikan Islam, yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilan, karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam damai dan perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Azra juga mengutip pendapat Hasan Langgulung, bahwa pendidikan Islam ialah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>80</sup>

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf berpandangan bahwa pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan atau pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>81</sup> Abdurrahman al-Nahlawi menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman kepada syari'ah Allah.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 5

<sup>81</sup> Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1986), hlm. 2

<sup>82</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 26

Menurut Achmadi, Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Yang dimaksud dengan insan kamil di sini adalah *muttaqin* yang terefleksikan dengan perilaku baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.<sup>83</sup> Sedangkan menurut Roechan Achwan, pendidikan Islam adalah suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, suatu yang terkait secara langsung dengan Allah SWT.<sup>84</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai dengan atau sejalan dengan nilai-nilai Islam, dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau non formal, sesuai dengan sifat dan watak kelenturan nilai-nilai ajaran Islam. Model kelembagaan pendidikan yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia yaitu :

- a. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.

---

<sup>83</sup> Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Salatiga : FTIAIN Walisongo, 1987), hlm. 10

<sup>84</sup> Roechan, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume I, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 50

- b. Dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar kegiatan ubudiyahnya senantiasa berada di dalam nilai-nilai agamanya.
- c. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

Dimensi-dimensi tersebut kemudian dimasukkan dan dijabarkan dalam program operasional kependidikan dalam ruang lingkup dunia dan akhirat yang dapat meningkatkan ke arah tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>85</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut Al-Qur'an meliputi: (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah yang lain dengan tanggung jawab dalam kehidupan ini (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan

---

<sup>85</sup> Ahmad Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fadjar Dunia, 1999), hlm. 42-44

bermasyarakat (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta (4) menjelaskannya dengan *khaliq* sebagai pencipta alam semesta.<sup>86</sup>

Abdurahman Al-Nahlawi merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.<sup>87</sup> Jalaluddin senada dengan pendapat Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah menyerahkan diri kepada penciptanya.<sup>88</sup>

Muhammad Quraish Shihab berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.<sup>89</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, M. Natsir mengatakan bahwa penghambaan kepada Allah yang menjadi tujuan hidup dan menjadi tujuan pendidikan, bukanlah suatu penghambaan yang memberi keuntungan kepada yang disembah, melainkan penghambaan yang

---

<sup>86</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2002 ), hlm. 36

<sup>87</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabudin, *Ushul At-Tarbiyah wa Asalibuha fi Al-Baiti wa Al-Madrasati wal Mujtama'*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 117

<sup>88</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 30

<sup>89</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007 ), hlm.172

mendatangkan kebahagiaan kepada yang menyembah, penghambaan yang memberi kekuatan kepada yang menghambakan dirinya. Orang yang menghambakan dirinya, segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah untuk kemenangan dirinya dengan arti seluasluasnya, itulah tujuan manusia di dunia.<sup>90</sup>

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: *pertama*, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT; *kedua*, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>91</sup>

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua macam, *pertama* tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. *Kedua*, tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>92</sup>

Sedangkan A. Fatih Syuhud menyatakan, bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syari'at Islam serta

---

<sup>90</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2010),. hlm.50

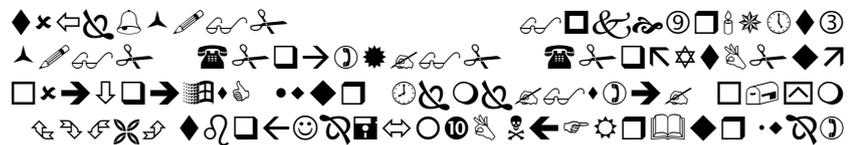
<sup>91</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.22

<sup>92</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Jakarta: Trigenda Karya, 1993),. hlm.160-161

melaksanakan segenap aktivitas kesehariaannya sebagai wujud ketundukkannya pada Tuhan.<sup>93</sup>

Dari berbagai pendapat para pakar tentang tujuan pendidikan Islam di atas sebenarnya tidak ada pertentangan satu sama lain. Jika terlihat ada perbedaan, maka perbedaan tersebut hanyalah segi penekanannya saja. Ada yang mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara global, dan ada yang mengemukakan secara spesifik. Akan tetapi para pakar pendidikan Islam dalam konferensi pendidikan Islam pada tahun 1977 telah merumuskan tujuan pendidikan Islam antara lain sebagai berikut :<sup>94</sup>

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah :



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran: 102)

- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah :



Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. adz-Dzariyat: 56)

<sup>93</sup> A. Fatih Syuhud, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", ( [http:// Sidogiri. Online](http://Sidogiri.Online), 13 Juli 2004 )

<sup>94</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 101-103

c. Membina dan memupuk akhlak karimah, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW yang artinya:

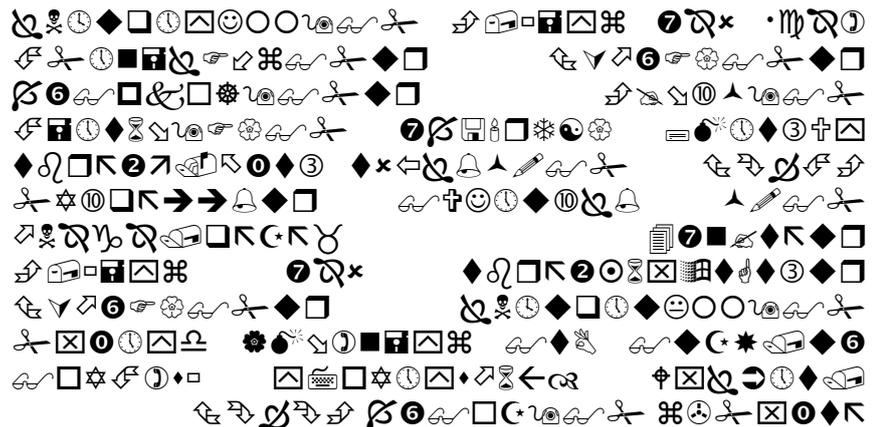
Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. al-Bukhari).

d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana firman Allah:



Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. al-Baqarah: 30)

e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah diseluruh semesta alam. Sebagaimana dalam firman Allah :



Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini

dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imron: 190-191)

Sedangkan rumusan tujuan pendidikan Islam yang dihasilkan dari seminar pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad sebagaimana ditulis dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam* adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

*“Education aims at the balanced growth of total personality of man through the training of man’s spirit, intellect, the rational self, feeling and bodily sense. Education should, therefor, cater for the growth of man in all aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspect toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual the community and humanity at large”.*

(Bahwa pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan seharusnya memberikan pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik. Baik secara individu maupun secara kolektif, di samping memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah SWT secara total baik dalam level individu, komunitas dan manusia secara luas).

Dari beberapa pendapat ahli pendidikan mengenai rumusan tujuan akhir pendidikan Islam ini tampaknya memiliki tujuan yang sama yaitu mengarahkan pada penghambaan diri atau beribadah kepada Allah dalam semua aspek kehidupan. Kemudian tujuan akhir dari proses pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari tujuan luhur diciptakannya manusia, karena tujuan pendidikan Islam adalah tujuan hidup diciptakannya manusia itu sendiri.

---

<sup>95</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam.....*, hlm. 163

Dan pendidikan itu sendiri sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidup agar tetap survival, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.<sup>96</sup> Dengan demikian tujuan hidup manusia di atas bumi ini merupakan pangkal dari tujuan pendidikan Islam. Lebih lanjut bahwa tujuan pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya,<sup>97</sup> perbuatan, pikiran dan perasaannya.

### **3. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana disebut di awal, bahwa manajemen pada dasarnya adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>98</sup>

Pengembangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *development* yang mempunyai makna: *pertama*, pengelolaan frase-frase dan motif-motif dengan detail terhadap tema atau yang dikemukakan sebelumnya. *Kedua*, suatu bagian dari karangan yang memperluas, memperdalam dan menguatkan argumentasi yang terdapat dalam bagian eksposisi.<sup>99</sup>

Istilah pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, yang selama kegiatan tersebut penilaian dan

---

<sup>96</sup> Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, (Malang: UMM Press, 2001), Cet. I, hlm. 147

<sup>97</sup> Tayar Yusuf dan Syaeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 11

<sup>98</sup> Sugiyono, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2001), hlm. 6

<sup>99</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 186

penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan. Sedangkan pengertian yang lainnya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ciri khas proses pembelajaran yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang diharapkan.<sup>100</sup>

Pengembangan berarti juga menjadikan sesuatu berkembang maju, dan sempurna. Oleh Karena itu arah pengembangan pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk dapat mengantar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Farida Yusuf Tayibnapis arti program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>102</sup>

Menurut Suharsimi, program memiliki dua makna, *pertama*, makna yang sederhana, yaitu program diartikan sebagai rencana atau rancangan

---

<sup>100</sup>A. Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (Bandung: PT. Rineka Cipta Karya, 1999), hlm.14

<sup>101</sup> W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 769

<sup>102</sup> Farid Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

kegiatan yang akan dilakukan ke depan.<sup>103</sup> *Kedua*, program yang dikaitkan dengan evaluasi, yaitu suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang panjang, dan terjadi atau berlaku dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>104</sup>

Adapun program yang penulis maksud adalah rancangan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata (*tangible*) seperti materi atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur, jadwal, dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>105</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi prosedur, perencanaan,

---

<sup>103</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm, 4

<sup>105</sup> Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 75-76

pengorganisasian, pengarahan dan bimbingan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pengawasan dan evaluasi, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia, baik personal, material ataupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

#### **4. Komponen Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam**

Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling kait mengkait dan merupakan faktor penentu bagi terlaksananya sebuah program.<sup>106</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, komponen program tersebut diantaranya adalah peserta didik, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan lingkungan.<sup>107</sup>

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Banghart dan Trull, mengemukakan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses

---

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 9

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 10

yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.<sup>108</sup>

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan biasanya merujuk pada dua hal; *Pertama*, membuat pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya, *apa* (tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan), *mengapa* (terkait dengan alasan suatu kegiatan),  *kapan* (masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan, *dimana* terkait dengan tempat, dan *siapa* terkait dengan siapa pelaksana atau SDM-nya.<sup>109</sup>

Dalam konteks perencanaan program pendidikan, yang perlu dijadikan perhatian adalah komponen pada program tersebut, yaitu ;

#### 1) Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang setelah dilakukan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sasaran yang akan dicapai dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah adanya perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar atau pada proses pendidikan itu sendiri.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Syaiful Syagala, *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 141

<sup>109</sup> Ara Hidayat & Imam Machalli, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), hlm. 22

<sup>110</sup> Omar El-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 339

Di dalam GBPP PAI dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2) Peserta Didik

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003, Pasal 1 menyebutkan sebagai berikut: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>111</sup>

Anak didik ialah orang yang menerima pengetahuan, bimbingan, petunjuk dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam. Anak didik dalam istilah lain disebut juga murid, siswa, Tholib, santri dan lain-lain. Menurut Langeveld, anak manusia itu memerlukan pendidikan karena dilahirkan dalam keadaan lemah tidak berdaya.<sup>112</sup>

Menurut Omar El-Toumi Al-Syaibani memandang bahwa manusia secara kodrati mempunyai dua sifat yaitu sifat baik dan sifat jelek. Manusia ialah makhluk yang mempunyai akal, badan dan ruh, mempunyai motivasi dan kebutuhan. Dari situlah, maka manusia memerlukan pendidikan agama Islam, guna membimbing dan

---

<sup>111</sup> Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PT Kloang Klede Putra Timur, Tahun 2003

<sup>112</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 98

mengarahkan perkembangan sifat dan perilakunya agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.<sup>113</sup>

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki setiap manusia yang hidup di dunia. Dalam Islam, manusia dipandang sebagai obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dan ia diperintahkan untuk tetap melakukan kegiatan pendidikan seumur hidupnya.

Sehubungan dengan penyusunan perencanaan program, yang perlu diperhatikan:<sup>114</sup> Karakteristik dan kemampuan awal siswa, sehingga akan diketahui bakat, minat, dan kemampuan dasar pada bidang agama Islam.

---

<sup>113</sup> Omar El-Toumi Al-Syaibani, *Op.Cit.*, hlm. 75

<sup>114</sup> *Ibid.*, hlm. 165

### 3) Guru

Pendidik agama Islam adalah orang yang memberikan bimbingan pengajaran dan memberikan petunjuk tentang ilmu-ilmu keislaman kepada para peserta didik. Sinonim dari kata pendidik ialah kata guru, mudaris, ustadz, kyai, dan lain-lain. Athiyyah Al-Abrasyi mengklasifikasikan pendidik ke dalam tiga kelompok yaitu :

- a) Pendidik kuttab, ialah pendidik yang pada umumnya mengajarkan kepada anak-anak didiknya di kuttab.
- b) Pendidik umum, ialah pendidik pada umumnya yang mengajar di lembaga-lembaga pendidikan dan mengelola atau melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti pada madrasah, pondok pesantren, pendidik di masjid/ surau.
- c) Pendidik khusus (*muaddib*) ialah pendidik yang memberikan pelajaran khusus kepada seseorang atau lebih dari seorang anak pembesar, pemimpin dan lainnya yang biasanya dilaksanakan di rumah-rumah.<sup>115</sup>

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para pendidik agama Islam adalah sangat berat, karena ia bertanggung jawab dalam membentuk pribadi manusia agar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu ia juga harus bertanggung jawab dihadapan Allah SWT.

Sesuai dengan beratnya tugas yang harus diemban oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maka diperlukan beberapa

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hlm. 75

syarat, agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini Direktorat Jenderal pembinaan Agama Islam menetapkan syarat-syarat yang harus dimiliki sebagai seorang guru agama ialah:

- 1) Memiliki pribadi yang mukmin, muslim dan muhsin.
- 2) Taat menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya).
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan memiliki rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- 5) Menguasai ilmu pengetahuan agama (Islam).
- 6) Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan cacat jasmaniah.<sup>116</sup>

#### 4) Materi

Dalam GBPP PAI dijelaskan bahwa ruang lingkup materi PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- 1). Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2). Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3). Hubungan manusia dengan dirinya
- 4). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

#### 5) Metode/Media/Sarana/Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam diperlukan beberapa macam alat maupun peraga. Adapun jenis alat atau peraga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

---

<sup>116</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet. III.hlm.35

- a) Alat pengajaran agama dapat dibedakan menjadi empat, yaitu: a) Alat peraga klasikal, yaitu alat yang dipergunakan oleh guru bersama murid seperti papan tulis, kapur, tempat shalat buku-buku dan sebagainya. b) Alat pengajar individual, ialah alat yang dimiliki oleh masing-masing guru dan murid, sebagai contohnya yaitu buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, dan lainnya. c) Alat peraga, ialah alat yang berfungsi untuk memperjelas ataupun pemberian gambaran konkrit terhadap materi yang diajarkannya. Alat peraga itu dapat berupa alat peraga langsung pada bendanya (objeknya) atau tak langsung ada bendanya, misalnya demonstrasi dalam wudhu, shalat, gambar orang shalat dan lainnya. d) Alat-alat pendidikan modern, yaitu alat-alat peraga atau media pendidikan yang diciptakan dalam dunia modern.<sup>117</sup>
- b) Alat pendidikan langsung. Alat pendidikan langsung ialah menanamkan pengaruh yang positif kepada murid dengan memberikan contoh, teladan, nasehat-nasehat, dan perintah berbuat amal sholeh, melatih, dan membiasakan suatu amalan yang baik, dan sebagainya.<sup>118</sup>
- c) Alat pendidikan tak langsung. Alat pendidikan tak langsung ialah alat yang bersifat kuratif agar dengan demikian anak menyadari

---

<sup>117</sup> *Ibid.*, hlm. 52-53

<sup>118</sup> *Ibid.*, hlm. 53

perbuatannya yang salah, dan berusaha memperbaikinya serta tidak mengulanginya.<sup>119</sup>

Metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah dan hukuman kepada anak didik setelah melihat hasil kerjanya atau perbuatannya.

#### 6) Lingkungan

Keberhasilan dalam pendidikan agama Islam, selain dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas juga ditentukan oleh lingkungan di mana Pendidikan Agama Islam (PAI) itu dilaksanakan, lingkungan tempat memberi pengaruh kepada seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh ini merasuk atau mewarnai ke dalam perkembangan jiwa, akhlak, sikap dan perasaan agama seseorang.

Suatu lingkungan dikatakan positif apabila dapat memberi rangsangan dan motivasi pada anak untuk dapat berbuat yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan lingkungan dikatakan negatif apabila dalam lingkungan tersebut tidak dapat dilaksanakan ajaran-ajaran Islam, atau dengan kata lain lingkungan memberikan pengaruh yang jelek sehingga dapat merusak moralitas, akhlak, dan sikap seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>120</sup>

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hlm. 54

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm. 55-56

hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efektif.<sup>121</sup> Artinya bahwa dalam pengorganisasian perlu adanya fasilitas pekerjaan yang sesuai sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan pencapaian tujuan organisasi dapat direalisasikan.

Dalam konteks ini, yang perlu dikelola adalah bagaimana pengelolaan peserta didik, guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, dan lingkungan.

### **c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program pendidikan merupakan proses berlangsungnya pendidikan agama Islam di sekolah. Terutama pada pelaksanaan di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sementara pelaksanaan pengajaran merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam proses pelaksanaan program pengembangan pendidikan agama Islam ini, yang menjadi perhatian adalah bagaimana pelaksanaan oleh peserta didik dan guru, materi/kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan lingkungan.

### **d. Pengendalian/Pengawasan**

*Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi

---

<sup>121</sup> B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 22

sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.<sup>122</sup>

Pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.<sup>123</sup>

## 5. Pendekatan dalam Manajemen

Bahwa semua aktivitas berkaitan satu sama lain dan dapat diidentifikasi sebagai sistem-sistem yang membentuk sebuah pola atau jalinan-jalinan yang seluruh aspek dan tindakan mengarahkan berbagai macam aktivitas kerja dapat dimengerti dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.<sup>124</sup>

Tradisi, meniru dalam memimpin (mencoba) dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman yang mula-mula dipentingkan dari segi teknis, komersil, dan administrasi, kemudian merambah kepada bidang perburuhan dan kemanusiaan pada umumnya.<sup>125</sup>

Manajemen haruslah diselenggarakan seefisien mungkin dengan dasar yang dianut karena setiap manajer memiliki filsafat hidup sendiri;

---

<sup>122</sup> M. Manullang, *Op. Cit.*, hlm. 23

<sup>123</sup> Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 163

<sup>124</sup> Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 21

<sup>125</sup> J. Pangkyim, *Op. Cit.*, hlm. 30

dengan demikian hendaklah selalu berupaya mencapai efisiensi semaksimal mungkin serta didasarkan pada hubungan antara manusia dan Tuhan, bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan.<sup>126</sup>

Jadi dapat dipahami pendekatan manajemen adalah berbagai unsur kegiatan atau tindakan yang dimengerti dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk manusia, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia antar manusia dan manusia dengan alam.

Ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

#### 1) Pendekatan Proses

Pendekatan proses dikenal dalam manajemen dengan berbagai sebutan, seperti universal, fungsional, operasional, tradisional atau klasikal prinsip-prinsip umum manajemen. Yang muncul sebagai ciri khusus pendekatan proses klasik, yaitu: a. kesatuan komando, b. kesamaan kewenangan dan tanggung jawab, c. rentang kendali yang terbatas, d. pedelegasian hal-hal yang rutin.<sup>127</sup>

#### 2) Pendekatan Kuantitatif

Pedekatan ini sering disebut manajemen *sains*, yang lebih memfokuskan dari sudut pandang model matematika dan proses kuantitatif. Yang paling tepat mewakili pedekatan ini adalah teknik matematika dan *operation research*. Teknik-teknik riset semakin

---

<sup>126</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Op.Cit.*, hlm. 48

<sup>127</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op.Cit.*, hlm. 8

penting sebagai rasional untuk pembuatan keputusan. Teknik manajemen sains digunakan penganggaran modal, *sceduel* produksi, strategi produk, perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya.<sup>128</sup>

### 3) Pendekatan sistem

Segala sesuatu adalah saling berhubungan dan saling bergantung. Suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung satu dengan yang lain; tetapi bila elemen tersebut berinteraksi, maka akan membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. Sehingga phenomena dapat dianalisa dan disajikan dari sudut pandangan sistem.

Konsep sistem telah digunakan dalam manajemen seperti halnya analisa tentang interaksi antar manusia dan mesin, teori informasi berkaitan dengan pandangan sistem walaupun demikian penekanan secara langsung terhadap studi, analisis, manajemen sebagai suatu sistem.

Pendekatan sistem bagi ilmu pengetahuan (fenomena ilmu pengetahuan) diperlukan adanya suatu sistematika, kerangka kerja teoritis yang akan menggambarkan secara umum hubungan dunia pengalaman.

---

<sup>128</sup> Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 54-55

#### 4) Pendekatan Kontigensi

Pendekatan yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep yang dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan yang nyata yang sering ditemui metode yang sangat efektif dalam suatu situasi tetapi tidak akan berjalan dengan baik dalam situasi-situasi lainnya.

Pendekatan yang melaksanakan kerja sama antara lingkungan dengan teori dan mencoba menjembatani kesenjangan yang ada untuk dipraktekkan (nyata). Misalnya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi non materialistik kebebasan, dan organisasi mempekerjakan pegawai yang profesional dalam situasi operasi teknologi tinggi, maka gaya partisipasif, gaya kepemimpinan terbuka merupakan hal yang efektif dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi terhadap kebendaan (materi) patuh kepada kekuasaan, dan organisasi mempekerjakan tenaga-tenaga tidak terampil bekerja untuk tugas rutin, maka gaya kepemimpinan yang keras, otoriter merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan.<sup>129</sup>

#### 5) Pendekatan Perilaku

Hubungan manusiawi muncul karena karyawan tidak selalu mengikuti pola-pola perilaku yang rasional. Kemudian kelompok kerja informal lingkungan sosial juga mempunyai pengaruh besar

---

<sup>129</sup> Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.* hlm. 11

pada produktifitas, makhluk sosial dimotivasi oleh kebutuhan sosial, keinginan akan hubungan timbal balik dalam pekerjaan.

Pedekatan perilaku ini sangat berpengaruh dalam proses manajemen, khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas suatu organisasi. Ilmu perilaku merupakan salah satu aliran yang sangat berpengaruh bagi studi perilaku organisasi. Ilmu psikologi sosial sangat berperan dalam upaya memahami perilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Serta bagian ilmu pengetahuan sosiologi adalah studi tentang perilaku individu dalam kelompok, dan hubungan antara individu. Beberapa topik yang menjadi perhatian ilmu psikologi sosial, antara lain : sikap, formasi dan perubahannya, riset komunikasi, pengaruh jaringan komunikasi terhadap efisiensi dan kepuasan individu dan kelompok, pemecahan masalah, analisis terhadap kerja sama dan kompetisi, pengaruh sosial, akibat kesesuaian dan faktor-faktor sosial terhadap individu dan kelompok, kepemimpinan, terutama identifikasi dan fungsi kepemimpinan dan efektivitas.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam**

Kepala sekolah merupakan orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mengelola seluruh kegiatan sekolah.<sup>130</sup> Salah satunya yaitu manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam. Dalam hal

---

<sup>130</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, hlm. 298

ini, kepala sekolah berperan dalam mengarahkan dan membina guru-guru serta membantunya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru.<sup>131</sup>

Seberapapun besarnya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam, tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa adanya usaha dan motivasi dari guru itu sendiri. Karena, keterlibatan guru dalam usaha atau kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang sangat menentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering guru terlibat dalam kegiatan tersebut, maka semakin baik pula manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam tersebut.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yang diimbangi dengan semangat dan usaha dari guru-guru sendiri, suatu kemajuan tidak mungkin diperoleh tanpa adanya usaha dan keinginan yang kuat dari kedua belah pihak baik yang mensupervisi maupun yang disupervisi. Sehingga supervisi kepala sekolah sangat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru.

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam. Mulyasa

---

<sup>131</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2007),. hlm. 160

mengungkapkan beberapa model faktor yang mempengaruhi pencapaian sebuah kinerja seseorang, termasuk kinerja manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam.

Berikut ini adalah beberapa pendapat menurut pengertian operasional secara umum tentang kinerja manajemen pengembangan program pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

a. Model Vroomian

Vroom mengemukakan bahwa "*performance = F (Ability X Motivation)*". Menurut model ini kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa: jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah.

b. Model Lawler dan Porter

Lawler dan Porter (1976) mengemukakan bahwa: "*performance = Effort X Ability X Role perceptions*". *Effort* adalah banyaknya energi yang dikeluarkan seseorang dalam situasi tertentu, *abilities* adalah karakteristik individu seperti intelegensi. Keterampilan, sifat sebagai kekuatan potensial untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Sedangkan *role perceptions* adalah kesesuaian antara usaha yang dilakukan seseorang dengan pandangan atasan langsung tentang yang harus dikerjakan.

c. Model Ander dan Butzin

Ander dan Butzin (1982) mengajukan model kinerja sebagai berikut: “*Future performance = past performance + (Motivation X Ability)*”. Formula terakhir menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil interaksi antara motivasi dengan ability, orang yang tinggi ability-nya tetapi rendah motivasinya, akan menghasilkan kinerja yang rendah, demikian halnya orang yang bermotivasi tinggi tetapi ability-nya rendah.<sup>132</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis lebih sepakat menurut pendapat Lawler dan Porter yang mana seorang kepala sekolah menjalankan tugas harus sesuai dengan sistem yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan apa yang ia usahakannya.

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964) yang merumuskan bahwa:

- a. *Humam performance* = *ability + motivation.*
- b. *Motivation* = *Attitude + situation.*
- c. *Ability* = *knowledge + skill.*<sup>133</sup>

Kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia

---

<sup>132</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 136-137

<sup>133</sup> A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 67

akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place. The right man on the right job*).<sup>134</sup>

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan dan situasi). Artinya seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja.<sup>135</sup>

Menurut Syarif Mangkuprawira dan Aida Vitayala kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal / individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.

---

<sup>134</sup> *Ibid.*, hlm.67

<sup>135</sup> *Ibid.*, hlm. 68

- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.<sup>136</sup>

## **B. Tinjauan Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Komarudin, dengan tesisnya yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Delanggu tahun ajaran 2004/2005 yang menitikberatkan penelitiannya pada pendeskripsian penyusunan program peningkatan mutu, pelaksanaan dan ketercapaian mutu yang dihasilkan.

---

<sup>136</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Persada Press, 2010), hlm. 129-130

2. Aini Firdaus, yang meneliti tentang” Manajemen Pembelajaran di Sekolah Unggulan Studi Multi kasus MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang” yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran model manajemen modern-religius dengan metode pembelajaran CTL.
3. Fatur Rahman, dengan judul” Manajemen Mutu dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah di Pondok pesantren, PPs UIN Malang yang menekankan pada bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru madrasah dan faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu guru madrasah di pondok pesantren.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan penjelasan atas konsep yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Konsep operasional sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Berikut dipaparkan konsep operasional yang terkait dengan pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam :

1. Pelaksanaan Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam
  - a. Pengembangan Program tujuan Pendidikan Agama Islam
    - 1) Perencanaan
      - a) Sekolah merencanakan visi dan misi pendidikan agama Islam;

- b) Sekolah merencanakan tujuan atau hasil pendidikan agama Islam yang diharapkan;
- 2) Pengorganisasian
    - a) Sekolah mengorganisir skala prioritas dalam mencapai tujuan yang diharapkan;
    - b) Sekolah menetapkan strategi yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan
- 3) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ;

    - a) *Apa* program Pendidikan Agama Islam, yaitu tujuan program
    - b) *Dimana* dilaksanakan, yaitu di SMA Negeri I Kerinci
    - c) *Kapan* dilaksanakan, yaitu waktu pelaksanaan program
    - d) *Siapa* pelaksananya, yaitu guru dan siswa
- 4) Pengendalian

Sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tercapainya tujuan PAI
- b. Pengembangan Program Peserta didik
    - 1) Perencanaan
      - a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan mengikuti program Pendidikan Agama Islam, yaitu 1 guru : 30 Siswa;
      - b) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan program Pendidikan Agama Islam;
        - (1) Olimpiade Sains Islam;

- (2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- (3) Sholat Zuhur Berjamaah;
- (4) Hafalan Juz 30;
- (5) Nasyid Islami;
- (6) *Qori'* (melagukan ayat-ayat al-Qur'an)
- (7) Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi);
- (8) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*
- (9) Muhasabah;
- (10) Infaq Jum'at;
- (11) Pesantren Ramadan;
- (12) Organisasi Keislaman Siswa (Rohis)

## 2) Pengorganisasian

Membagi peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan karakteristik atau minat yang dimilikinya dalam Program Pendidikan Agama Islam, yaitu ;

- a) Kelompok Olimpiade sains Islam
- b) Kelompok *Qori'/Qori'ah*
- c) Kelompok Nasyid Islami
- d) Kelompok Rohis

## 3) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, yaitu melalui ;

- a) Program pembelajaran di kelas atau *intrakurikuler*
- b) Program ekstrakurikuler
- 4) Pengendalian
  - Melakukan penilaian terhadap kemajuan kemampuan peserta didik dalam program pendidikan agama Islam
- c. Pengembangan Program tenaga Pendidikan Agama Islam
  - 1) Perencanaan
    - a) Merencanakan jumlah guru agama Islam yang akan melaksanakan program pendidikan Agama Islam;
    - b) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang guru untuk meningkatkan program Pendidikan Agama Islam, yaitu :
      - (1) MGMP Pendidikan Agama Islam
      - (2) Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam/Pelatihan atau training
      - (3) Instruktur Teman Sejawat
      - (4) Team Teaching Pendidikan Agama Islam
  - 2) Pengorganisasian
    - Membagi kerja guru dalam membina Program Pendidikan Agama Islam, yaitu ;
      - (1) Guru Mata Pelajaran
      - (2) Guru Pembimbing Khusus Pendidikan Agama Islam
  - 3) Pelaksanaan

Guru melaksanakan program pendidikan agama Islam, yaitu melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.

a) Intrakurikuler, guru menyusun Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun modul pendidikan Agama Islam;

b) Ekstrakurikuler, guru membimbing individu atau kelompok menjadi pembimbing kepada siswa.

4) Pengendalian

Guru melakukan control terhadap setiap kemajuan siswa, melalui portofolio kegiatan siswa.

d. Pengembangan Program materi/kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Perencanaan

Merencanakan materi pendidikan agama Islam, yaitu;

a) Program Intrakurikuler, materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan ketetapan Kurikulum PAI tingkat SMA

b) Ekstrakurikuler materinya adalah memuat tentang ;

(1). Hubungan manusia dengan Allah SWT.

(2). Hubungan manusia dengan sesama manusia

(3). Hubungan manusia dengan dirinya

(4). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

2) Pengorganisasian

Menetapkan strategi dalam mencapai materi yang direncanakan, yaitu dengan keteladanan, muhasabah, bermain peran, *spiritual*

*camping*, dan *religious culture* (3SAS ; Salam, Salim, Senyum, dan Ambil Sampah)

3) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang telah rencanakan;

a) Materi Intrakurikuler yang ada pada kurikulum PAI di SMA dilaksanakan pada proses pembelajaran di Kelas;

(1) Menunjukkan adanya alokasi waktu

(2) Menunjukkan adanya rencana program remedial

(3) Menunjukkan adanya rencana program pengayaan bagi siswa

(4) Menyediakan layanan bimbingan dan konseling PAI

b) Materi Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam di kelas

4) Pengendalian

Membuat daftar kendali terhadap pelaksanaan materi yang telah disampaikan dalam program pendidikan agama Islam; buku kendali program Pendidikan Agama Islam.

e. Pengembangan Program Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

1) Perencanaan

Merencanakan media atau alat dalam mendukung Program Pendidikan Agama Islam

2) Pengorganisasian

Menetapkan media atau alat dalam mendukung Program Pendidikan Agama Islam;

- a) Kelas yang representative (1 kelas 25 – 30 siswa)
- b) Masjid/Mushalla
- c) Laboratorium Keislaman
- d) Buku-buku Keislaman

3) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan media atau alat yang telah rencanakan

4) Pengendalian

Mengevaluasi terhadap media atau metode yang digunakan dalam program pendidikan agama Islam

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam

a. Faktor personal / individual, meliputi unsur

- 1) Pengetahuan guru tentang Pendidikan Agama Islam
- 2) Keterampilan (*skill*) guru tentang Pendidikan Agama Islam
- 3) Motivasi guru tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor kepemimpinan, meliputi ;

- 1) Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan siswa
- 2) Kepala sekolah memberikan dukungan kerja pada guru.

c. Faktor tim, meliputi ;

- 1) Dukungan yang diberikan oleh rekan guru dalam satu tim

2) Kekompakan para guru

- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>137</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>138</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.<sup>139</sup>

Menurut Sudarwan Danim ada lima alasan memilih metode penelitian kualitatif, yaitu:

1. Mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya.

---

<sup>137</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 21, hlm. 4

<sup>138</sup> Nana Syaodih Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Remaja Rosda Karya, 2005), cet. 1, hlm. 72

<sup>139</sup> Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm. 17

2. Bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya penunjang.
3. Lebih menekankan pada proses kerja, yang seluruh fenomena dihadapi dan diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah.
4. Cenderung menggunakan pendekatan induktif, abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti atau dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian.
5. Memberikan titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.<sup>140</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan waktu penelitian ini telah dilaksanakan mulai awal bulan Desember 2012 sampai dengan akhir Mei 2013.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci sedangkan sebagai obyeknya adalah Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>140</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 121

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>141</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.<sup>142</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Sehubungan dengan pengambilan data-data tentang hal tersebut, maka informan-informan yang berfungsi sebagai sumber data meliputi: Kepala Sekolah (yang kemudian menjadi informan kunci (*key informan*)) dan guru SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>143</sup> Data sekunder berupa data dokumentasi atau data yang telah tersedia, data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, jumlah pegawai dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

---

<sup>141</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234

<sup>142</sup> Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

<sup>143</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 102

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara (*interview*)**

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>144</sup> Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dan salah seorang Guru PAI.

### **2. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.<sup>145</sup>

Studi dokumentasi penulis lakukan untuk memperoleh data tentang dokumen visi, misi, tujuan dan program sekolah, serta data tentang siswa,

<sup>144</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), jilid II, hlm.

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158

guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sejarah sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

### **3. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.<sup>146</sup> Observasi penulis gunakan untuk mengamati gejala awal kegiatan penelitian yang dipaparkan pada latar belakang sebelum melakukan penelitian secara keseluruhan. Untuk itu, pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **1. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis dari transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis,

---

<sup>146</sup> Suharsini Arikunto, *OP.Cit.*, hlm. 115

mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Menurut Patton seperti dikutip oleh Moloeng, analisis data adalah proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif, analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu selanjutnya melakukan teknik analisis data guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari catatan hasil wawancara informan dan key informan serta observasi langsung secara mendalam.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moloeng<sup>147</sup> mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>147</sup>*Ibid.*, hlm. 15

penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, atau proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah wawancara, atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau data kasar yang manual dari catatan-catatan di lapangan. Setelah reduksi data dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman sementara). Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Setelah selesai tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

## 2. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi:

*Pertama*, teknik perpanjangan keikutsertaan. Teknik ini dilandasi pada konsep semakin panjang peneliti ikut serta dalam laporan penelitian akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan.

*Kedua*, Teknik ketekunan pengamatan yang digunakan secara seksama baik lewat dokumen wawancara maupun dokumen pengamatan.

*Ketiga*, Teknik *Triangulasi*, adalah teknik penelitian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan dari data yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik triangulasi yakni dengan membandingkan data-data dalam suatu dokumen dengan dokumen lainnya yang kemungkinan ada perbedaan penelitian atau membandingkan hasil wawancara dengan pihak lain dengan melakukan pengamatan berulang-ulang.

Denzin, yang dikutip Moloeng membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan penggunaan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup>Lexy J. Moloeng, *Op.Cit.*, hlm.330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Visi Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci**

“Menjadi SMA yang *Terdepan dan Teladan* serta Bertaraf Internasional dalam Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang peduli terhadap lingkungan dan Menguasai IPTEKS dengan berlandaskan IMTAQ”.

Indikator Visi :

- 1) Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Berdisiplin tinggi
- 4) Berdaya saing masuk PT
- 5) Pengguna TIK yang sehat dan produktif
- 6) Peduli terhadap lingkungan
- 7) Kompetitif pada tingkat lokal, nasional, dan global baik di bidang akademik maupun non akademik
- 8) Berkultur sosial yang sehat dan harmonis

##### **2. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah.
- 2) Memberikan pelayanan yang sama bagi seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama dan ras serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender.

- 3) Menanamkan rasa persatuan nasional, cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan bagi seluruh warga sekolah.
- 4) Mengakomodasi tuntutan pembangunan daerah, nasional dan dunia kerja ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan.
- 5) Menggali keragaman potensi lokal, mengenal karakteristik daerah, lingkungan, dan sosial budaya daerah melalui Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal.
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk menggali dan meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 7) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengadopsi atau mengadaptasi kurikulum dari negara maju yang disesuaikan dengan dinamika perkembangan global dan karakteristik satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan menuju kesetaraan global.
- 8) Melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, gotong-royong, dan *green school* untuk Menanamkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.
- 9) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dengan melibatkan semua warga sekolah dan *stakeholder* dengan berpedoman pada Standar ISO 9001

### **3. Tujuan Sekolah**

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Meningkatkan rasa hormat dan sopan santun siswa pada guru, orang tua dan sesama temannya.
- 3) Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia kerja.
- 4) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.
- 5) Memperoleh prestasi tertinggi pada bidang seni dan budaya pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 6) Memperoleh prestasi tertinggi pada bidang karya ilmiah pada tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 7) Memperoleh prestasi tertinggi pada salah satu mata pelajaran yang dilombakan pada olimpiade sains provinsi, nasional, dan internasional.
- 8) Meningkatkan rasa cinta siswa terhadap budaya daerah dan nasional serta menghargai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 9) Menciptakan rasa persaudaraan seluruh siswa tanpa memandang suku, agama, dan ras.
- 10) Memberikan kesempatan pada seluruh siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing tanpa membedakan gender.

#### 4. Data Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak terjadi proses pengajaran.

SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang baik bahwa banyak lulusannya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dari sekolah ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar**

Kelas	TA 2010/2011		TA 2011/2012		TA 2012/2013	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
X	252	8	253	8	258	8
XI IPA	148	4	147	5	151	5
XI IPS	109	4	106	3	103	4
XII IPA	151	4	149	5	141	6
XII IPS	87	4	85	3	93	4
Jumlah	747	24	740	24	746	27

## 5. Jumlah Guru per Mata Pelajaran

**Tabel 2**  
**Guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci**

No	Mata Pelajaran	PNS	HONORER	Total
1	Pendidikan Agama	4	1	5
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	-	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	-	5
4	Matematika	6	-	6
5	Bahasa Inggris	3	2	5
6	Kesenian / Seni Budaya	1	1	2
7	Pendidikan Jasmani	1	1	2
8	Sejarah	1	1	2
9	Geografi	3	-	3
10	Ekonomi / Akuntansi	7	-	5/2
11	Sosiologi	2	-	2
12	Fisika	4	-	4
13	Kimia	2	1	3
14	Biologi	5	-	5
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	-	2
16	Keterampilan	1	-	1
17	Antropologi	1	-	1
18	Bahasa Jerman	1	-	1
19	Bahasa Mandarin	-	1	1
20	Bimbingan Konseling	2	4	6
Jumlah		54	13	67

## 6. Data Sarana Prasarana

**Tabel 3**  
**Luas Lahan Sekolah (m<sup>2</sup>)**

Luas Seluruhnya	Luas Bangunan	Lahan kosong untuk fasilitas	Lahan kosong belum terpakai
20.000 m <sup>2</sup>	4.125 m <sup>2</sup>	15.875 m <sup>2</sup>	-

**Tabel 4**  
**Nama ruang, Luas dan Kondisi**

No	Nama Ruang	Luas/ unit	Unit	Total Luas	Kondisi
1	Ruang Kelas	72	27	,728	Layak
2	Ruang Perpustakaan	72	1	2	Layak
3	Ruang Laboratorium Biologi	120	1	20	Layak
4	Ruang Laboratorium Fisika	120	1	20	Layak
5	Ruang Laboratorium Kimia	234	1	234	Layak
6	Ruang Laboratorium Komputer	260	1	60	Layak
7	Ruang Laboratorium Bahasa	208	1	08	Layak
8	Ruang Pimpinan	32	1	2	Layak
9	Ruang Guru	128	1	28	Layak
10	Ruang Tata Usaha	56	1	6	Layak
11	Tempat Beribadah /Musholla	150	1	50	Layak
12	Ruang Konseling/Bp	28	1	28	Layak
13	RUANG UKS	32	1	32	Layak
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	24	1	24	Layak
15	Jamban	9	16	144	Layak
16	Laboratorium PAI	45	1	9	Layak
17	Ruang Sirkulasi /Selasar			-	
18	Tempat Bermain/Berolahraga	10000	1	10,000	Layak
19	Ruang Laboratorium Multimedia	152	1	152	layak
20	Ruang TRRC	72	1	72	Layak
21	Ruang Server/Kontrol IT			-	
22	Ruang Kesenian			-	
23	Aula	779	1	79	Layak
24	Ruang Koperasi/Toko			-	
25	Ruang Cetak/Unit Produksi			-	
26	Ruang Arsip			-	
27	Kantin	400	1	400	Layak
28	Tempat Parkir			-	
29	Ruang Ketrampilan			-	
30	Rumah Penjaga Sekolah	81	7	567	Layak
31	Rumah Dinas Guru			-	
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah			-	
33	Asrama Siswa			-	

**Tabel 5.**  
**Tingkat Kelengkapan Alat Laboratorium Kimia, Fisika, Biologi dan PAI**

No.	Jenis Lab.	Tingkat Kelengkapan				
		1	2	3	4	5
1.	Lab. Kimia		v			
2.	Lab. Fisika		v			
3.	Lab. Biologi		v			
4.	Lab. PAI		v			
5.	Lab. BHS				v	

**Keterangan tingkat kelengkapan:**

1. = 20% alat dalam standar alat lab., dimiliki sekolah
2. = 40% alat dalam standar alat lab., dimiliki sekolah
3. = 60% alat dalam standar alat lab., dimiliki sekolah
4. = 80% alat dalam standar alat lab., dimiliki sekolah
5. = 100% alat dalam standar alat lab., dimiliki sekolah

**Tabel 6**  
**Peralatan dalam ruang kelas**

No.	Alat-Alat	Jumlah
1.	Komputer	24
2.	Terkoneksi Internet	24
3.	TV	-
4.	LCD	24
5.	DVD/VCD Player	-
6.	Radio Tape Recorder	-
7.	Sound System / speaker	32
8.	AC	32

**Tabel 7**  
**Kondisi Peralatan dalam Lab. Bahasa**

No.	Jenis Peralatan Laboratorium	Jumlah
1	Master Control	8
2	TV	2
3	Radio Tape Recorder	-
4	DVD/VCD Player	1
5	Tape Recorder Siswa	20
6	Headset + Mic Siswa	40
7	AC	2

**Tabel 8.**  
**Peralatan dalam Lab. Komputer**

No.	Jenis Peralatan Laboratorium	Jumlah
1.	Server	1
2.	Komputer (client)	46
3.	Intranet	
4.	Internet	1
5.	UPS	4
6.	AC	4
7.	LCD Proyektor	1

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengembangan Program Tujuan Pendidikan Agama Islam**

##### **1) Perencanaan**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, tentu membutuhkan visi dan misi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun visi dari SMA Negeri I Pangkalan Kerinci adalah “Menjadi SMA yang *terdepan dan menjadi teladan* serta bertaraf Internasional dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang peduli terhadap lingkungan dan menguasai IPTEKS dengan berlandaskan IMTAQ”.<sup>149</sup> Dari visi tersebut, maka program pendidikan agama Islam, mengembangkan visi tersebut dalam pelaksanaan pengembangan program pendidikan Agama Islam.

---

<sup>149</sup> Dokumen ; *Program Kerja Peningkatan IMTAQ SMA N I Pangkalan Kerinci*

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci;

“... Sebagai bentuk tanggungjawab kami sebagai lembaga pendidikan yang mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik dan tentu sebagaimana visi SMA kami, maka kami juga menetapkan visi dalam IMTAQ, melalui program pendidikan agama Islam ini yaitu *“Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah”*<sup>150</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut ditegaskan kembali oleh

guru Agama Islam, yaitu :

“Kegiatan program pendidikan PAI di SMA ini, dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh Sekolah. Adapun pengembangan visinya adalah *“Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah”*<sup>151</sup>

Setelah dirumuskan visi tersebut, maka ditetapkanlah misi program pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengembangan dari misi SMA Negeri I Pangkalan Kerinci yaitu menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan, dalam penguasaan ilmu dan teknologi, pengamalan iman dan takwa kepada seluruh warga sekolah,<sup>152</sup> sebagai berikut :

a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah;

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

<sup>151</sup> Wawancara dengan Guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 13 April 2013

<sup>152</sup> Dokumen ; *Program Kerja Peningkatan IMTAQ SMA N I Pangkalan Kerinci*

- b) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk menggali dan meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai ajaran Islam;
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan visi pengembangan program pendidikan Agama Islam;
- d) Menyelenggarakan program-program yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam;<sup>153</sup>

Dari visi dan misi tersebut, maka selanjutnya sekolah melakukan pengembangan tujuan atau hasil pendidikan agama Islam yang diharapkan. Menurut kepala sekolah, tujuan yang dikembangkan pada program Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci ini terbagi pada dua tujuan; tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum, yaitu :

- a) Memberikan kemampuan bekal kepada siswa/peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.
- b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- c) Mempersiapkan siswa/peserta didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan pada sekolah yang lebih tinggi.

Tujuan Khusus

---

<sup>153</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci tentang Program PAI

- a) Tujuan Institusional Khusus dalam program pengembangan bidang Pendidikan Agama Islam, ialah agar para siswa: Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam. Memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam;
- b) Tujuan Institusional Khusus bidang pengamalan, ialah agar para siswa: Dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Dapat belajar dengan cara yang baik; Dapat bekerja sama dengan orang lain dan Dapat mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan masyarakat;
- c) Tujuan Institusional Khusus bidang nilai dan sikap, ialah agar para siswa; Cinta terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya; Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan; Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku; Menjaga lingkungan sehat dan bersih; Menghargai kebudayaan Nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan agama Islam; Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia dan lingkungan sekitarnya; Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal; Menghargai waktu, hemat dan produktif.<sup>154</sup>

### 3. Pengorganisasian

---

<sup>154</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan.

Sebelum dilakukan pengembangan program pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, proses pengorganisasian materi-materi ke dalam kelompok dan tingkatannya, masih sangat sederhana. Yaitu sesuai dengan materi pelajaran PAI di masing-masing kelas dan di organisir oleh guru PAI di masing-masing kelas.

**Tabel 9.**  
**Daftar Program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci**  
**Sebelum Dilakukan Pengembangan**

No	Materi	Guru Pamong
1	Materi PAI Kelas X	Guru PAI Kelas X
2	Materi PAI Kelas XI	Guru PAI Kelas XI
3	Materi PAI Kelas XII	Guru PAI Kelas XII

Salah satu kelemahan dari program PAI tersebut adalah ketika ada siswa yang memang sudah mahir membaca al-Qur'an atau sudah faham tentang materi-materi fiqh, namun tetap masuk dalam kelompok yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

Oleh karena itu, maka dilakukan pengembangan program pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci ke dalam kelompok dan tingkatnya sesuai dengan skala prioritas dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kelompok dan tingkatannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Daftar Program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci**  
**Setelah Dilakukan Pengembangan**

No	Kelompok	Materi	Cakupan Kegiatan
1	Dasar/ Untuk Siswa Kelas X	1. Al Qur'an /Tafsir 2. Al Hadits 3. Tauhid/Aqidah  Guru Pamong ; 1. Husna Khaiyar, S.Ag 2. H. Daris, BA 3. Roby, S.Pd	Kelompok materi atau kegiatan Dasar dimaksudkan agar siswa memahami tentang dasar – dasar pokok Agama Islam, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia .
2	Pokok/ untuk siswa Kelas XI	1. Syari'ah/Fiqih 2. Bahasa Arab 3. Sejarah/ Tarikh  Guru Pamong ; 1. Nurbaiti, S.Pd.I 2. H. Daris, BA 3. Nurhayati, S.Psi	Kelompok materi atau kegiatan Pokok yang dimaksudkan Siswa Memahami tentang Pokok – Pokok Agama Islam, yang meliputi Tentang Hukum – Hukum Islam, Serta Alat – Alat Untuk Mamahami Sumber – Sumber Hukum Islam, Serta Memahami Sejarah Asal Usul Agama Islam.
3	Khusus/ untuk siswa Kelas XII	1. Praktek Ibadah 2. Ceramah/Muhadaroh 3. Olimpiade Sains Islam  Guru Pamong ; 1. Jumaidar, S.Ag 2.Claudia, S.Pd	Kelompok materi/Kegiatan Khusus dimaksudkan agar peserta didik mempunyai keahlian dalam bidang ketrampilan khususnya ekstrakurikuler

Meskipun pada table 10 di atas memprioritaskan kelompok sesuai dengan tingkatan kelas, namun hal ini menurut kepala sekolah SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, bagi siswa yang dari MTs atau dari Pesantren dan suhah mahir membaca al-Qur'an, sudah bisa melompat pada kelompok pokok atau khusus.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

#### 4. Pelaksanaan

Menurut kepala sekolah, pelaksanaan Program Pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan indicator yaitu *apa, dimana, kapan* dan *siapa* pelaksananya. Namun demikian, yang membedakan dengan program sebelumnya adalah pada guru pamongnya. Jika sebelumnya masih dibawah bimbingan guru PAI di kelasnya masing-masing, namun pada program pengembangan PAI ini, dilaksanakan oleh guru pamong yang tidak hanya guru PAI saja.

Untuk pelaksanaan pengembangan program PAI di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci ini, sebagaimana yang kemukakan oleh kepala sekolah, yaitu ;

“Program ini merupakan program pokok sekolah kami, yaitu program pendidikan Agama Islam. Tentu dilaksanakan di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci. Kemudian program ini dimulai pada setiap awal semester kelas X hingga kelas XII SMA, dibawah bimbingan dan arahan dari guru pamong masing-masing”<sup>156</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumen yang dimiliki oleh sekolah bahwa guru pamong yang melaksanakan program pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut ;

---

<sup>156</sup> *Ibid*

**Tabel 11**  
**Daftar Pelaksanaan Pengembangan Program PAI di SMA**  
**Negeri I Pangkalan Kerinci**

Materi	Pelaksana	Bentuk Pelaksanaan
1. Al Qur'an /Tafsir 2. Al Hadits 3. Tauhid/Aqidah	1. Husna Khaiyar, S.Ag 2. H. Daris, BA 3. Roby, S.Pd	1. Tahfiz Qur'an jus 30 (juz' amma) 2. Asmaul Husna setiap hari senin 3. Sholat Dzuhur berjamaah 4. Berdoa sebelum belajar 5. Budaya Ucapan Salam 6. Wirid dan baca Yasin pada hari jumat
1. Syari'ah/Fiqih 2. Bahasa Arab 3. Sejarah	1. Nurbaiti, S.Pd.I 2. H. Daris, BA 3. Nurhayati, S.Psi	1. Sholat Dzuhur berjamaah 2. Pelatihan Bahasa Arab 3. Praktek Bahasa Arab 4. Memutar film sejarah Para Nabi dan tentang Kebudayaan Islam
1. Praktek Ibadah 2. Ceramah/ Muhadaroh 3. Sains Islam	Guru Pamong ; 1. Jumaidar, S.Ag 2. Claudia, S.Pd	1. Sholat Dzuhur berjamaah 2. Rohis 3. PHBI 4. Olimpiade Sains Islam

#### 5. Pengendalian

Sebelum dilakukan pengembangan terhadap program PAI, model pengendalian yang dilakukan di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya, penilaian hanya terbatas pada porto folio PAI siswa yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Setelah dilakukan pengembangan program PAI, sekolah melakukan pengawasan dengan cara memberikan kartu control berupa absensi kepada para guru pamong dan kartu penilaian

siswa tentang pelaksanaan kegiatan program PAI tersebut. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“..... kegiatan pengendalian ini merupakan proses penjaminan, dan penetapan mutu program pendidikan agama Islam terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Sehingga perlu ada control dari pihak sekolah atas pelaksanaan program ini. Control ini berupa kartu control yang disediakan oleh sekolah, dan diberikan kepada siswa dan guru pamong sekaligus. Tujuannya, pada akhir semester akan di *kross cek* dan dievaluasi dari siswa dan guru tersebut...”<sup>157</sup>

Hal ini dijuga dikemukakan oleh Ibu Husna Khaiyyar S.Ag, salah satu guru pamong program PAI ini;

“... ya, kami diberi kartu control agar setiap pelaksanaan kegiatan dapat didokumentasikan. Hal ini juga dilakukan agar siswa dan guru pamong sama-sama memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ini..”<sup>158</sup>

## **b. Pengembangan Program Peserta didik**

### **1) Perencanaan**

Menurut kepala sekolah, sebelum dilakukan pengembangan program PAI, peserta didik diberikan hak yang sama untuk mengikutinya sebagaimana mestinya mereka mengikuti pembelajaran PAI di kelas dan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

“...Kami dulu tidak melakukan analisis dan seleksi terhadap kemampuan awal siswa ketika melaksanakan program PAI. Jadi ya... mengalir saja sebagaimana mereka mengikuti

---

<sup>157</sup> *Ibid.*

<sup>158</sup> Wawancara dengan Ibu Husna Khaiyyar, S.Ag, pada tanggal 13 April 2013

pembelajaran PAI dan program-program keagamaan di sekolah...”<sup>159</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler keagamaan ini adalah;

- (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- (2) Sholat Zuhur Berjamaah;
- (3) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*
- (4) Pesantren Ramadan;
- (5) Organisasi Keislaman Siswa (Rohis).<sup>160</sup>

Setelah dilakukan pengembangan program PAI, untuk menerima siswa pada program PAI ini, maka dilakukan analisis terhadap daya tampung siswa. Berapa regu atau jumlah siswa yang akan diterima menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dan tenaga guru pamong yang kosong, serta kemampuan siswa. Untuk mengetahui berapa jumlah kuota tersebut harus memperhatikan hal-hal berikut:

“...Setelah dilakukan rapat, kemudian dilakukan rapat pleno, maka diputuskan siswa yang akan mengikuti kegiatan ini. Dasar pengambilan misalnya berdasarkan kemampuan, minat kajiannya, dan latarbelakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan data tersebut maka daya tampung yang tersedia semuanya sesuai untuk siswa yang akan mengikuti program ini...”<sup>161</sup>

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

<sup>160</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, tahun 2008

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program Pendidikan Agama Islam ini adalah;

- (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- (2) Olimpiade Sains Islam;
- (3) Sholat Zuhur Berjamaah;
- (4) Hafalan Juz 30;
- (5) Nasyid Islami;
- (6) *Qori'* (melagukan ayat-ayat al-Qur'an)
- (7) Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi);
- (8) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*
- (9) Muhasabah;
- (10) Infaq Jum'at;
- (11) Pesantren Ramadan;
- (12) Organisasi Keislaman Siswa (Rohis)<sup>162</sup>

## 2) Pengorganisasian

Jika sebelum dilakukan pengembangan program PAI, siswa tidak dibagi berdasarkan kemampuan siswa, namun disesuaikan saja dengan kelasnya masing-masing, maka setelah dilakukan pengembangan program PAI, peserta didik dibagi dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik atau

---

<sup>162</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

minat yang dimilikinya dalam Program Pendidikan Agama Islam, yaitu ;

- (1) Kelompok Dasar
- (2) Kelompok Pokok
- (3) Kelompok Khusus

Dasar pengelompokan ini menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut

“Misalnya pada pengelompokan pembinaan baca tulis Al-Qur’an antara yang dasar, pokok dan yang khusus. Siswa yang masih dasar diberikan pembinaan secara intensif dari para guru pamongnya, sekaligus nanti yang lain yang sudah bagus bacaannya memberikan bantuan kepada yang belum”.<sup>163</sup>

### 3) Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan program PAI pada saat sebelum dilakukan pengembangan dan sesudah, polanya sama, yaitu melalui program pembelajaran di kelas atau *intrakurikuler* dan program di luar kelas atau *ekstrakurikuler*. Namun demikian, pada saat sebelum dilakukan program pengembangan, program *ekstrakurikuler* PAI masih terbatas pada 5 kegiatan. Yaitu ;

- (1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- (2) Sholat Zuhur Berjamaah;
- (3) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*
- (4) Pesantren Ramadan;
- (5) Organisasi Keislaman Siswa (Rohis).<sup>164</sup>

---

<sup>163</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

<sup>164</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci, tahun 2008

Adapun pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, yaitu melalui ;

a) Program pembelajaran di kelas atau *intrakurikuler*

Pelaksanaan program di kelas ini dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran PAI pada jam mata pelajaran PAI.

“Guru PAI memilih strategi tertentu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru PAI sudah disiapkan agar memiliki keterampilan-keterampilan yang bagus, seperti dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, mengelola kelas, dan melakukan variasi. Selain itu guru PAI juga selalu menjadikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Hanya saja guru PAI kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius belajar.”<sup>165</sup>

b) Program ekstrakurikuler

Sementara pada program ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, yaitu :

- 1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- 2) Olimpiade Sains Islam;
- 3) Sholat Zuhur Berjamaah;
- 4) Hafalan Juz 30;
- 5) Nasyid Islami;
- 6) *Qori'* (melagukan ayat-ayat al-Qur'an)
- 7) Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi);
- 8) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*
- 9) Muhasabah;
- 10) Infaq Jum'at;
- 11) Pesantren Ramadan;
- 12) Organisasi Keislaman Siswa (Rohis)<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup> *Ibid.*

<sup>166</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

#### 4) Pengendalian

Sebelum dilakukan pengembangan program PAI, siswa diberikan penilaian hanya berdasarkan lembar porto folio siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI. Namun setelah dilakukan pengembangan program PAI, pada setiap akhir semester dilakukan penilaian berdasarkan kartu control yang diberikan kepada siswa dan guru pamong. Kriteria penilaian berdasarkan pada keaktifan dalam mengikuti kegiatan atau pelajaran di kelas, pemahaman, dan kemampuan dalam menyimpulkan atas kegiatan yang dilakukannya.<sup>167</sup>

### c. Pengembangan Program Tenaga Pendidikan Agama Islam

#### 1) Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan jumlah guru agama Islam yang akan melaksanakan program pendidikan Agama Islam, sekaligus merencanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang guru untuk meningkatkan program Pendidikan Agama Islam.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, bahwa dalam kegiatan perencanaan guru baik sebelum maupun sesudah dilakukan pengembangan program PAI tidak memiliki kriteria khusus. Karena memang sudah ada secara terprogram

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

dalam perekrutan guru agama Islam di sekolah.<sup>168</sup> Yang sedikit agak berbeda adalah penambahan guru pamong yang sama-sama melaksanakan program ini, yaitu 2 guru bahasa Inggris dan 1 guru Bimbingan Konseling.

Menurut kepala sekolah, dipilihnya guru pamong tersebut berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki mereka;

“...penunjukan ini bukan hanya main tunjuk aja. Kami melihat kemampuan dan aktifitas social keagamaan mereka di masyarakat. Misalnya ibu Nurhayati, S.Psi ini dulu dari pesantren di Padang Panjang, kemudian ibu Claudia, S.Pd memiliki kemampuan Qori’ dan nasyid yang bagus, sedangkan pak Roby S.Pd, selain dia ketua masjid juga alumni dari pesantren di Jawa Timur. Sedangkan bagi yang guru agama Islam, memang sudah seharusnya mereka memiliki kompetensi dibidang itu *kan...*”<sup>169</sup>

Sebelumnya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru agama Islam, Team Teaching Pendidikan Agama Islam belum adan namun setelah dilakukan pengembangan program PAI, Team Teaching Pendidikan Agama Islam sudah dibentuk.

- (1) MGMP Pendidikan Agama Islam
- (2) Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam/training
- (3) Instruktur Teman Sejawat
- (4) Team Teaching Pendidikan Agama Islam<sup>170</sup>

## 2) Pengorganisasian

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa sebelum dilakukan pengembangan program PAI, yang bertanggungjawab

---

<sup>168</sup> *Ibid.*

<sup>169</sup> *Ibid*

<sup>170</sup> *Ibid.*

dalam melaksanakan program ini adalah sebatas para guru agama saja. Berbeda ketika dilakukan pengembangan program PAI, selain sekolah membagi kerja guru dalam melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam, yaitu ; Guru Mata Pelajaran, ditambah dengan Guru Pembimbing Khusus Pendidikan Agama Islam atau guru pamong.

Menurut kepala sekolah, bahwa guru mata pelajaran merupakan guru pamong sekaligus. Sementara guru pamong merupakan guru lain yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai guru pamong.<sup>171</sup>

Adapun guru pamong yang bukan guru agama Islam di dalam kelas adalah sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Guru Pamong non Guru PAI dan Guru PAI**

No	Nama Guru	Status
1	Claudia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
2	Nurhayati, S.Psi	Guru BK
3	Roby, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4	Husna Khaiyar, S.Ag	Guru PAI
5	H. Daris, BA	Guru PAI
6	Nurbaiti, S.Pd.I	Guru PAI
7	Jumaidar, S.Ag	Guru PAI

### 3) Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya, baik sebelum dilakukan pengembangan program PAI maupun sesudah pengembangan program PAI, sama-sama melalui melalui kegiatan Intrakurikuler

---

<sup>171</sup> *Ibid.*

dan Ekstrakurikuler. Artinya, yang membedakan hanya penambahan program ekstrakurikuler saja, yang sebelumnya hanya 5 kegiatan, namun setelah dilakukan pengembangan program PAI, bertambah menjadi 12 kegiatan.<sup>172</sup>

a) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka yang waktunya dialokasikan dan telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.<sup>173</sup>

Adapun proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>174</sup>

(1) Tujuan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan hendaknya tujuan ditentukan terlebih dahulu agar dapat diukur secara pasti keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam petunjuk pelaksanaan mata pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah disebutkan bahwa:

---

<sup>172</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

<sup>173</sup> *Ibid.*

<sup>174</sup> *Ibid.*

“Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sebagai manusia muslim yang terus berkembang dalam hal iman, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”<sup>175</sup>

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam, makna dan tujuannya menurut guru PAI haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Pendidikan Agama Islam harus lebih ditekankan pada aspek amaliah (yaitu tingkah laku atau akhlakul karimah),<sup>176</sup> hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam sangat menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang terpuji di samping juga tidak mengesampingkan pendidikan akal (pendidikan ilmiah).

Dari rumusan tujuan PAI diatas mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang akan dilalui oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

---

<sup>175</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 7

<sup>176</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

Islam, kemudian dilanjutkan ke tahapan afeksi yakni dalam bentuk penghayatan. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan akan tumbuh motivasi dalam diri siswa yang akan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam. Dalam hal ini masuk ke tahapan psikomotorik, sehingga akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.

Tujuan pendidikan agama Islam ini sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut

“ Tujuan PAI di sekolah ini merupakan implementasi dari misi diutusny Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maksud menyempurnakan akhlak di sini adalah membentuk manusia yang berakhlakul karimah, sebagaimana akhlak Rasulullah.<sup>177</sup>

## (2) Materi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mengacu pada kurikulum nasional PAI SMA yang berbasis dasar mata pelajaran yang berisikan sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai selama menempuh pendidikan di SMA yang tercantum dalam standar nasional. Adapun materi pembelajaran PAI sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum yaitu meliputi 5

---

<sup>177</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

aspek: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan tarikh. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah bahwa ;

“.....kelima aspek tersebut diberikan kepada seluruh kelas yang terbagi ke dalam berbagai pengalaman belajar yang harus tertuang dalam kurikulum...”<sup>178</sup>

Materi pelajaran yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian kompetensi. Dengan demikian, materi pelajaran merupakan komponen yang terkandung dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pangkalan Kerinci adalah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Seperti umumnya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut: a. Keimanan, b. Akidah, c. Al-Qur'an, d. Tarikh /Sejarah Islam dan e. Akhlak mulia.

---

<sup>178</sup> *Ibid.*

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci telah terjadwal dengan baik.<sup>179</sup> Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru disiplin dalam mengajar dan siswa rajin mengikuti pembelajaran.

Dengan materi PAI yang telah tertuang dalam silabus (sebagaimana terlampir), guru PAI membuat perangkat KBM pendidikan agama Islam yang terdiri dari program tahunan, program semesteran, rumusan rencana pembelajaran.<sup>180</sup> Perangkat KBM PAI ini dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru pelaksanaan pembelajaran PAI.

Program tahunan memuat tentang rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan alokasi waktu yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Program semesteran berisi tentang rencana rumusan materi-materi yang akan disampaikan, standar kompetensi, kompetensi dasar dalam waktu selama enam bulan (satu semester), sedangkan rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar untuk satu kali topik materi.

---

<sup>179</sup> Dokumentasi KBM SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci sebagaimana jadwal dalam lampiran

<sup>180</sup> Dokumentasi KBM SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci sebagaimana terlampir

Rencana pembelajaran ini mencakup beberapa komponen yaitu:<sup>181</sup>

- (a) Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan.)
- (b) Standar Kompetensi (yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan)
- (c) Kompetensi dasar (kemampuan minimal yang harus dicapai)
- (d) Materi pembelajaran
- (e) Media pembelajaran (sarana prasarana yang akan digunakan)
- (f) Sumber bahan (yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai)
- (g) Skenario pembelajaran (tahapan-tahapan proses belajar mengajar secara kongkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berorientasi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi).
- (h) Pendekatan (menentukan pendekatan yang dipelajari)

---

<sup>181</sup> Hasil Observasi terhadap guru agama di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 22 April 2013

(i) Menentukan jenis penilaian dan tindak lanjut. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan alternatif tindakan yang akan dilakukan, proyek/penugasan, tes lisan tugas individu maupun tugas kelompok.<sup>182</sup>

### (3) Metode Pembelajaran PAI

Materi PAI bersifat kompleks. Sehingga metode yang biasa digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Menurut guru PAI bahwa tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing, sehingga seorang guru harus bisa memahami masing-masing metode untuk bisa diterapkan secara tepat dalam pembelajaran.

Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran guru menyampaikan suatu uraian dengan menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan dan dapat diakhiri dengan tanya jawab.

---

<sup>182</sup> Format Program Tahunan, Program Semesteran dan Rencana Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran

Ditegaskan oleh guru PAI bahwa metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam pembelajaran.

Tidak ada perbedaan yang signifikan, baik sebelum dilakukan pengembangan maupun setelah dilakukan pengembangan program PAI, yaitu metode yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, *driil*, penugasan/resitasi, *problem solving*.

Namun menurut ibu Husna Khaiyar, S.Ag, titik perbedaannya pada pendekatan yang digunakan. Jika sebelumnya pendekatan yang digunakan lebih bersifat pendekatan tradisional (behaviorisme/ struktural/ objektivisme), sementara pada pengembangan program PAI ini lebih menitik beratkan pada proses dan CTL.<sup>183</sup>

Berikut ini adalah pemaparan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Ibu Husna Khaiyar, guru PAI pada tanggal 20 April 2013

1 Pangkalan Kerinci sebagaimana terlihat pada table berikut ini:

**Tabel 13**  
**Materi dan Metode Pembelajaran PAI**

No	Mapel	Kegiatan	Metode dan Pendekatan
1	Al-Qur'an/ Hadits	menulis, membaca dan hafalan	demonstrasi latihan
		mengartikan dan menyimpulkan kandungan isi Al-Qur'an dan Hadits	ceramah, pemberian tugas dan diskusi
2	Akidah/ Keimanan	Materi keimanan	ceramah, cerita diskusi dan resitasi
			pendekatan yang digunakan adalah keimanan, rasional dan pembiasaan
3	Akhlak	Materi akhlak	metode ceramah, resitasi, pengamalan (praktek), diskusi dan problem solving
4	Fiqh/Syari'ah	Materi syari'ah	pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan, rasional dan emosional
			metode ceramah, demonstrasi, latihan, praktek (pengalaman), resitasi serta problem solving.
5	Tarikh Islam	materi tarikh Islam	metode cerita, ceramah, pemberian tugas, diskusi
			pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan rasional

Data diolah dari *Observasi* pada tanggal 23 – 30 April 2013

#### (4) Media Pembelajaran

Sumber belajar agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci pada kurikulum lama masih menggunakan buku dan LKS saja. Tetapi setelah implementasi KTSP guru PAI sudah mulai aktif menggunakan sumber belajar yang lain, diantaranya sebagaimana dalam table sebagai berikut yaitu :

**Tabel 14**  
**Media dalam Program PAI**

No	Media	Fungsi
1	Musholla	Sebagai media pembelajaran untuk metode demonstrasi, (praktek sholat, wudhu, penyelenggaraan jenazah)juga sebagai tempat sholat berjamaah dan sholat jumat bagi guru dan siswa
2	Media Cetak atau Visual Audio/ Audio Visual	untuk menambah pengetahuan umum dan dapat meningkatkan kompetensi siswa contoh artikel yang diberikan guru PAI kepada siswa untuk menunjang keberhasilan Pembelajaran PAI
3	Media Elektronik	untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran misalnya penggunaan VCD untuk materi Penyelenggaraan jenazah, Sholat, Haji, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana cara penyelenggaraan jenazah, melaksanakan sholat dan haji secara baik dan benar.

Data diolah dari *Observasi* pada tanggal 23 – 30 April 2013

## (5) Evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai langkah selanjutnya adalah evaluasi sebagai hasil akhir proses pembelajaran di kelas, baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun cara mengevaluasi dalam pembelajaran PAI di SMAN I Pangkalan Kerinci adalah:

*Pertama*, Tes tertulis, yaitu tes yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada akhir pembelajaran suatu pokok bahasan. Tes tertulis perlu diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum, bentuknya dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat, dan uraian.<sup>184</sup>

*Kedua*, Tes Performance, yaitu jenis tes yang erat kaitannya dengan ranah psikomotorik peserta didik. Tes performance dilakukan oleh guru PAI SMAN I Pangkalan Kerinci pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik

---

<sup>184</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 April 2013

pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Bentuk tes *performance* misal, penyelenggaraan jenazah, salat jumat, salat wajib dan sunah, puasa wajib dan sunah, melafalkan dan menulis dalil, membuat resum dan sebagainya.<sup>185</sup>

*Ketiga*, Penilaian dengan Portofolio, yaitu suatu usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya. Penilaiannya dalam bentuk catatan akhlak mulia dalam bentuk rapor. Cara melakukan evaluasi dengan portofolio ini adalah menitik beratkan dalam melakukan tugas-tugas pribadi sebagai evaluasi dari pengajaran di sekolah yang dikerjakan di rumah kemudian dilakukan pengecekan dan penagihan di dalam kelas.<sup>186</sup>

b) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang disampaikan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Untuk lebih memperluas

---

<sup>185</sup> *Ibid.*

<sup>186</sup> *Ibid.*

wawasan dan kemampuan para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan guna menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari siswa dari mata pelajaran PAI.

Perlu diketahui bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI hanya 2 jam setiap minggunya, hal ini dirasa kurang apabila dilihat dari materi pelajaran yang sangat luas. Oleh karena itu sarana yang dianggap paling efektif adalah melalui jalur ekstra kurikuler yang ditangani oleh guru PAI.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler bidang studi PAI meliputi:

(1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah, Isra' Mi'raj, dan lainnya.

Gambar I  
Suasana Pawai Kegiatan Tahun Baru Islam 1434 H



(2) Olimpiade Sains Islam;

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada setiap akhir tahun pelajaran pada tingkat sekolah. Selain itu juga menyertakan siswa pada event olimpiade sains Islam tingkat Kabupaten.

Gambar 2  
Upacara Pembukaan Olimpiade Sains Islam Tahun 2013



(3) Sholat Zuhur Berjamaah;

Sholat zuhur berjamaah ini dilaksanakan pada saat waktu zuhur, dan kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus pada waktu zuhur.

Gambar 3  
Siswa Kelas X sedang Melaksanakan Shalat



(4) Hafalan Juz 30;

Program hafalan ini, pada dasarnya diberikan secara bertahap. Artinya siswa mulai kelas X diminta untuk menyetor hafalan pada setiap akhir semester, dihadapan guru pamong.

Gambar 4  
Salah satu siswi yang Menghafal Al-Qur'an



(5) Nasyid Islami;

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya SMA N I Pangkalan Kerinci untuk memberikan kesempatan kepada siswanya dalam tarik suara. Nasyid Islami ini, oleh SMA N I Pangkalan Kerinci dilakukan dalam 2 hal. *Pertama*, musik kasidah dengan bantuan aransemen musik dan *Kedua*, musik kasidah tidak menggunakan alat musik,

Gambar 5  
Siswi SMA N I Pangkalan Kerinci Belajar Nashid



(6) *Qori'* (melagukan ayat-ayat al-Qur'an)

Kegiatan melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an ini dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu pada hari sabtu.

Gambar 6  
Siswa sedang belajar Qari'



(7) Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi);

Kegiatan ini pada mulanya adalah selingan pada acara latihan pidato untuk siswa pada hari jum'at pagi. Kemudian ditetapkan sebagai salah satu program yang

harus dilaksanakan setiap sebelum latihan *Khithobah* atau pidato.

Gambar 7  
Salah seorang Siswa Memimpin Pembacaan Yasin



(8) Pidato Keislaman / *Khithobah al-Islamiah*

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa memiliki kemampuan untuk beretorika dan memiliki keberanian di depan public. Serta sebagai media pendalaman materi-materi keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jum'at pagi.

Gambar 8.  
Salah satu Guru PAI sedang Memotivasi siswa pada Kegiatan *Khithobah al-Islamiyah*



(9) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini, menurut kepala sekolah bertujuan untuk memberikan penghayatan kepada siswa tentang nilai-nilai ketuhanan. Dengan memahami sifat-sifat Allah, diharapkan siswa mampu menghayati sekaligus meniru sifat-sifat Allah tersebut. Kegiatan ini, dilaksanakan setiap pagi sebelum siswa masuk ke kelas.

Gambar 9.  
Salah seorang Siswi Memimpin Pembacaan Asmaul Husna



(10) Pembiasaan Infaq Jum'at;

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Begitu juga dalam kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kebiasaan untuk berbagi kepada sesamanya.

(11)Pesantren Ramadhan;

Kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada saat bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengembangan pemahaman terhadap siswa tentang nilai-nilai agama.

Gambar 10  
Peserta Pesantren Ramadhan 2012



(12)Organisasi Keislaman Siswa (Rohis)<sup>187</sup>

Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi minat bakat ketrampilan yang ada pada masing-masing siswa terutama dibidang kepemimpinan sekaligus pengembangan keagamaan, maka selain OSIS, organisasi Keislaman Siswa dihidupkan di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci.

---

<sup>187</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Menurut guru PAI target yang hendak dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah :

*Pertama*, Adanya syiar Islam di kalangan anak didik. *Kedua*, Menambahkan pengetahuan anak didik baik secara kualitas dan kuantitas tentang ajaran agama Islam, dan *ketiga*, Membekali anak didik dengan nilai-nilai akhlak mulia untuk menunjang lulusan yang diinginkan.<sup>188</sup>

Sedangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler program PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci ini, menggunakan dua pendekatan, hal ini sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah sebagai berikut yaitu:

“....*Pertama*, melalui pendekatan psikologis (*psikological approach*) yang meliputi aspek rasional/intelektual, yang mendorong warga belajar untuk berfikir tentang semua hal yang ada di langit dan di bumi ini adalah ciptaan Allah. Aspek emosional, yang mendorong warga belajar merasakan kekuasaan Allah sebagai pengendali jalannya proses kehidupan dan aspek ingatan adalah untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Dari pendekatan tersebut selanjutnya warga belajar mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, dalam pendekatan sosio-kultural (*socio-cultural approach*), ditekankan bahwa warga belajar tidak hanya sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social budaya yang memiliki berbagai potensi bagi pengembangan masyarakat.<sup>189</sup>

Hal ini juga di didukung oleh pernyataan guru agama sebagai berikut:

“....Selain menetapkan pendekatan, pengajar/pamong juga memiliki strategi pembelajaran tersendiri yang bertujuan agar warga belajar mampu menangkap materi

---

<sup>188</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 April 2013

<sup>189</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

yang disampaikan dan memahaminya. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dari awal pembelajaran yaitu membuka dengan salam, lalu mengingatkan pelajaran yang telah lalu, kemudian dalam proses pembelajaran, pengajar menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, lalu pengajar menyampaikan materi yang disampaikan....”<sup>190</sup>

#### 4) Pengendalian

Untuk mengetahui seberapa jauh warga belajar mampu menangkap materi yang disampaikan, maka pengajar memberikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada warga belajar secara acak, dan bagi warga belajar yang kurang memahami diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan. Langkah terakhir adalah pengajar/pamong menutup pembelajaran dengan salam.<sup>191</sup>

### **d. Pengembangan Program materi/kurikulum Pendidikan Agama Islam**

#### 1) Perencanaan

Pengembangan program materi atau kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, dilakukan melalui ;

- c) Program Intrakurikuler, materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan ketentuan Kurikulum PAI tingkat SMA, dan dikembangkan dengan program kurikulum KTSP SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

---

<sup>190</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 April 2013

<sup>191</sup> *Ibid.*

d) Program Ekstrakurikuler materinya adalah memuat tentang ;

- (1). Hubungan manusia dengan Allah SWT
- (2). Hubungan manusia dengan sesama manusia
- (3). Hubungan manusia dengan dirinya
- (4). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Dari keempat hal tersebut, maka dirumuskan ke dalam pokok-pokok materi yang menjadi perhatian penting oleh SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, yaitu :

- (1) Al Qur'an /Tafsir
- (2) Al Hadits
- (3) Tauhid/Aqidah
- (4) Syari'ah/Fiqih
- (5) Bahasa Arab
- (6) Sejarah/ Mengenal sejarah Islam
- (7) Praktek Ibadah dan hafalan asmaul husna
- (8) Ceramah/ Muhadaroh
- (9) Sains Islam

## 2) Pengorganisasian

Menetapkan strategi dalam mencapai materi yang direncanakan, yaitu dengan keteladanan, muhasabah, bermain peran, *spiritual camping*, dan *religious culture* (3SAS ; Salam, Salim, Senyum, dan Ambil Sampah).<sup>192</sup>

## 3) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang telah direncanakan;

---

<sup>192</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

a) Materi Intrakurikuler yang ada pada kurikulum PAI di SMA dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas;

- (1) Menunjukkan adanya alokasi waktu
- (2) Menunjukkan adanya rencana program remedial
- (3) Menunjukkan adanya rencana program pengayaan bagi siswa
- (4) Menyediakan layanan bimbingan dan konseling PAI<sup>193</sup>

b) Materi Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam di kelas, seperti rohis, sains Islam, muhadaroh, PHBI, hafalan ayat-ayat pendek atau juz 30, pembacaan Asmaul Husna.

ce

#### 5) Pengendalian

Membuat daftar kendali terhadap pelaksanaan materi yang telah disampaikan dalam program pendidikan agama Islam; buku/kartu kendali program Pendidikan Agama Islam, dalam bentuk evaluasi hasil proses program PAI.

#### **d. Pengembangan Program Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam.**

#### 5) Perencanaan

Merencanakan media atau alat dalam mendukung Program Pendidikan Agama Islam, seperti tempat praktek ibadah, laboratorium, sarana dan alat peraga, dan lain-lain.

---

<sup>193</sup> Hasil Observasi terhadap guru agama di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci pada tanggal 22 April 2013

6) Pengorganisasian

Menetapkan media atau alat dalam mendukung Program Pendidikan Agama Islam;

- a) Kelas yang representative (1 kelas 25 – 30 siswa)
- b) Masjid/Mushalla
- c) Laboratorium Keislaman
- d) Buku-buku Keislaman sebagai penunjang

7) Pelaksanaan

Melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan media atau alat yang telah rencanakan, seperti hari jum'at jadwal rohis putri di aula dan hari sabtu jadwal rohis putra di musholla , PHBI sesuai dengan kalender/ peringatan hari besar Islam dan tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan peringatan hari besar tersebut.

8) Pengendalian

Mengevaluasi terhadap media atau metode yang digunakan dalam program pendidikan agama Islam.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam.**

**f. Faktor personal / individual, meliputi unsur :**

- 1) Pengetahuan Guru tentang Pendidikan Agama Islam

Faktor ini meliputi pengetahuan guru tentang pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu ;

“Perilaku dan pengetahuan guru PAI disini sudah cukup lumayan. Mereka mempunyai kepribadian yang dewasa dan mantap, serta bertanggung jawab akan tugas yang diembannya. Guru juga merupakan anggota masyarakat di sekolah, bahkan masyarakat secara umum (diluar sekolah), maka guru juga manusia, makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dengan manusia lain. Sehingga, para guru yang kami miliki diakui telah mendorong program-program baik dari dalam maupun dari luar sekolah...”<sup>194</sup>

2) Keterampilan (*skill*) guru tentang Pendidikan Agama Islam.

Faktor ini meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan kualitas kepribadiannya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Menurut kepala sekolah

“...Kemampuan guru di sini, sudah baik, terutama adanya model dan sistem yang sudah diterapkan bersama, misalnya prinsip 3SAS ; Salam, Salim, Senyum, dan Ambil Sampah menjadi model yang harus diterapkan. Sehingga para guru memiliki panduan umum yang harus dijalankan bersama.....”<sup>195</sup>

3) Motivasi guru tentang Pendidikan Agama Islam.

Faktor ini sangat penting dalam proses pengembangan program pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“...Kualitas para pelaku pendidikan, yaitu guru, merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dan sangat

---

<sup>194</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013

<sup>195</sup> *Ibid.*

penting guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru dalam hal ini tidak lain mencakup kinerja guru sebagai pelaksana sekaligus pengelola pendidikan....<sup>196</sup>  
Oleh sebab itu, menurut guru PAI di SMA Negeri I

Pangkalan Kerinci, bahwa

“...Motivasi guru yang tinggi akan berdampak positif pada kegiatan sekolah. Motivasi ini akan merangsang seorang guru untuk berkarya dan berkreaitifitas dalam pekerjaannya. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan berusaha untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya. Sebaliknya, dengan motivasi kerja yang rendah, guru akan mudah menyerah terhadap keadaan apabila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan...”<sup>197</sup>

**g. Faktor Kepemimpinan, meliputi ;**

Menurut salah satu guru agama di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, bahwa gaya dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah berpengaruh penting bagi kelangsungan sebuah program di sekolah itu sendiri. Hal ini disebutkan sebagai berikut :

“....Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan siswa menjadi penting dalam sebuah program pendidikan, terutama program pendidikan Agama Islam ini. Hal ini juga terlihat pada kemampuan Kepala sekolah dalam memberikan dukungan kerja pada guru, yang merupakan aspek penting dalam proses peningkatan pengembangan program PAI di Sekolah ini....”<sup>198</sup>

**h. Faktor tim, meliputi ;**

1) Dukungan yang diberikan oleh rekan guru dalam satu tim

---

<sup>196</sup> *Ibid.*

<sup>197</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 April 2013

<sup>198</sup> *Ibid.*

Faktor ini meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh guru sebagai sebuah tim di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah ;

“Perilaku dan dukungan guru disini sudah cukup lumayan. Mereka mempunyai kepribadian yang dewasa dan mantap, serta bertanggung jawab akan tugas yang diembannya. Guru juga merupakan anggota masyarakat di sekolah, bahkan masyarakat secara umum (diluar sekolah), maka guru juga manusia, makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dengan manusia lain. Sehingga, para guru yang kami miliki diakui telah mendorong program-program baik dari dalam maupun dari luar sekolah...”<sup>199</sup>

## 2) Kekompakan para guru

Faktor ini meliputi rasa kekompakan dan keeratan hubungan sesama anggota sekolah. Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

”... kekompakan para guru dalam mematuhi dan melaksanakan program PAI di sekolah, menjadi salah satu dorongan yang kuat untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Karena melihat mereka berlari-lari dengan senang hati, berteriak dengan bersemangat, semakin menyadarkan kami betapa pentingnya anak-anak untuk masa depan bangsa ini...”<sup>200</sup>

## C. Pembahasan

Dalam manajemen pengembangan program pendidikan Agama Islam, tidak terlepas dari fungsi manajemen, yakni:

### 1. Perencanaan Kegiatan Keagamaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci pada tanggal 12 April 2013.

<sup>200</sup> *Ibid.*

akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas atau urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.<sup>201</sup>

Perencanaan pengembangan program pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci memiliki relevansi dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu adanya perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar atau pada proses pendidikan itu sendiri.<sup>202</sup>

Konsepsi tersebut dalam perencanaan yang dilakukan oleh sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci misalnya dalam hal tujuan, pengembangan materi baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler,

---

<sup>201</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33

<sup>202</sup> Omar El-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 339

dan pengembangan kegiatan lainnya, menunjang proses perubahan pada tingkah laku anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Keagamaan**

Pengorganisasian merupakan suatu cara kegiatan dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian. Langkah awal yang harus ditempuh pengorganisasian ialah penyusunan struktur organisasi atau lembaga, sesuai tujuan, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya, sehingga akan jelas kewenangan-kewenangan dan pembagian kerja.<sup>203</sup>

Sebagaimana data yang penulis paparkan di atas, bahwa SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci secara praktis sudah melakukan proses pengorganisasian ini, misalnya dengan menempatkan para guru pamong sebagai penanggungjawab terhadap program pengembangan pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci.

## **3. Pengarahan Kegiatan Keagamaan**

Fungsi manajemen ini merupakan pemantauan dan pemberian motivasi pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak berwenang, yang dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengarahan diantaranya adalah dengan supervisi.

---

<sup>203</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), Ed. 2, Cet. 18, hlm. 167

Menurut Likert dalam studinya tentang kebijaksanaan mengidentifikasi adanya empat supervisi yang mempunyai produktivitas yang tinggi.<sup>204</sup>

- a. Berorientasi kepada bawahan, yang dalam lingkungan sekolah kepala sekolah terhadap guru khususnya.
- b. Menyediakan waktu yang lebih lama untuk tugasnya, yang sebagian besar waktunya untuk mensupervisi bawahan.
- c. Menerima supervisi umum dari atasan, dalam hal ini pihak yayasan/ organisasi.
- d. Menyukai kewenangan dan tanggung jawab atas tugasnya.

#### **a. Pengawasan Kegiatan Keagamaan**

Pengawasan pada umumnya adalah proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.<sup>205</sup> Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dapat dicapai.

Ada empat pokok dari sistem pengawasan:<sup>206</sup>

- a. Sasaran/target, rencana, kebijakan, norma/standar, kriteria atau ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Cara mengukur kegiatan (cara mencari tingkat perkembangan atau kemajuan dan penghargaan gerak dan sasaran kita).

---

<sup>204</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya Jaya, 2000), hlm. 154

<sup>205</sup> *Ibid.*, hlm. 175

<sup>206</sup> Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 54

- c. Cara membandingkan kriteria (cara mencari apakah pekerjaan kita sebanding dengan hasil-hasil yang kita inginkan).
- d. Mekanisme tindakan kolektif (cara mengoreksi penyimpangan-penyimpangan).

#### **b. Evaluasi Kegiatan Program Keagamaan**

Evaluasi adalah suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengenal sejauhmana kemampuan suatu konsep pendidikan dan keberhasilan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat.<sup>207</sup>

Langkah-langkah yang digunakan sebagai bahan evaluasi antara lain pemeriksaan penyampaian pertanggungjawaban manajemen pengembangan program pendidikan Agama Islam, pengecekan dan pengumpulan informasi untuk diolah dan diinterpretasikan berdasarkan perbandingan dengan tujuan yang hendak dicapai sebagai standar ukuran keberhasilan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan dibutuhkan suatu manajemen yang baik karena manajemen secara tidak langsung dianggap sebagai tolak ukur dalam usaha pencapaian tujuan, sebab jika manajemennya baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

Manajemen pengembangan program pendidikan Agama Islam pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen

---

<sup>207</sup> Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 163

kegiatan keagamaan ini difokuskan untuk mengatur kegiatan keagamaan yang orientasinya adalah kemajuan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Kesimpulan**

1. Bahwa pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci meliputi *Pertama*, Pengembangan Program Tujuan Pendidikan Agama Islam, dalam bentuk pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah, *Kedua*, Pengembangan Program Peserta didik, dalam bentuk pengelompokan siswa dan pelaksanaan pengembangan program yang semula hanya pada kegiatan intrakurikuler dan PHBI, maka dikembangkan menjadi beberapa kegiatan PAI. *Ketiga*, Pengembangan Program tenaga Pendidikan Agama Islam, dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan pengetahuan guru terhadap Agama Islam. *Keempat*, Pengembangan Program materi/kurikulum PAI, dalam bentuk penjabaran terhadap materi PAI dalam kurikulum ke dalam kegiatan keagamaan siswa. *Kelima*. Pengembangan Program Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Faktor personal / individual, Faktor kepemimpinan, dan Faktor tim.

## **F. Implikasi**

Hasil penelitian tersebut berimplikasi pada keharusan pengembangan program pendidikan Agama Islam di setiap sekolah umum. Hal ini disebabkan oleh adanya realitas bahwa persoalan minimnya jam pelajaran pada materi PAI ini di sekolah-sekolah umum. Melalui model pengembangan program pendidikan agama Islam maka peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap agama Islam akan semakin baik. Meskipun pada penelitian ini tidak menguji hal tersebut, namun untuk peneliti berikutnya hal ini bisa dijadikan penelitian lanjutan tentang hubungan antara pengembangan program pendidikan Agama Islam dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama Islam.

## **G. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata banyak hal yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pengembangan program PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Apa yang kita ketahui dan kita pahami dalam teori, tidak mesti sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak penulis memberikan masukan sebagai berikut:

- a. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, program ini bisa menjadi referensi untuk peningkatan dan kemajuan bagi sekolah tersebut dan sekolah lain dalam meningkatkan kegiatan atau aktivitas keagamaan siswa.

b. Bagi Sekolah, program ini perlu terus dikembangkan dan dijadikan sebagai model bagi lembaga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang *religious*.

c. Bagi Guru

Guru agama PAI harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama Islam yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, tidak terbatas pada kegiatan yang bersifat hafalan semata. Pendidikan agama Islam yang diberikan juga harus menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru PAI harus dapat merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan anak didik memberikan perhatiannya.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik peserta didik yang dipercayakan kepadanya, harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

d. Bagi Siswa

Keberhasilan dalam belajar ditentukan dari ketulusan dan keikhlasan niat, kebersihan hati dalam menuntut ilmu dan juga tidak bisa lepas dari aktivitas belajar. Oleh karena itu, siswa harus selalu meningkatkan spiritualitas diri dan aktivitas belajar supaya dalam menuntut ilmu dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman.

- e. Dalam proses perencanaan pembelajaran khususnya PAI, tetap dipertahankan dan terus dikembangkan lagi pola pembelajaran yang telah berjalan. Sedangkan untuk proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci selalu melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang ada dapat lebih baik lagi. Dengan mengembangkan lagi metode pembelajaran, strategi, penggunaan media pembelajaran dengan penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris. Supaya pembelajaran lebih baik, dan penilaian yang dilakukan lebih maksimal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Abd. Rahman Mas'ud, Widodo Supriyono, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001
- Abdurrahman An- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Terj, Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Salatiga: PT IAIN Walisongo, 1987
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1962
- Ahmad Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999
- Ali Maksum dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern*, Yogyakarta: IRCISOD, 2004
- Amin Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995
- Ara Hidayat dan Imam Machalli, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- A Tresna Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, Bandung: PT. Rineka Cipta Karya, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2004*, Jakarta: 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: PT. Karya Toha Putra, tt
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- EK. Mohtar Efendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Agama Islam*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1988

- Farid Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: PT Rineka Cipta Karya, 1995
- Ibrahim Ismath Mutthowi, *Al-Ushul al-Idariyah li al-Tarbiyah*, Riyadh: Dar el-Syuruq, 1996
- Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito, 1986
- James H. Donnelly, JR, *Fundamentals of Management*, Irwin Dorsey: Busness Publication, 1981
- J Pangkym, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1982
- Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1994
- Komaruddin dan Yooke Tjuparman, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi revisi, 2005
- Machasin, *Manajemen Dakwah*, Semarang: Fak. Dakwah IAIN Walisongo, 1987
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta; PT. Bina Aksara, 1988
- Marno, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Sekolah*, Direktorat PAI Kemenag RI, 2001
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- M . Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1985
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalitasnya*, Jakarta: Trigede Karya, 2000
- Murni Djamal, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: *Proyek Sarana dan Prasarana PTAIN*, 1994
- Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- N. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1999
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta; Depdiknas, 2002

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Oemar el- Taomi Al- Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj, Hasan Langgulung, Jakarta, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2004
- Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: PT.Ghalia Indonesia, 1978
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Sondang P, Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1989
- Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Azas-Azas Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1981
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2003
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1983

W.J.S. Purwadarmino, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zaeni Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin dan Ikfa, 1997

## Lampiran 1

### Contoh ringkasan Hasil wawancara dan observasi

#### Hasil wawancara 1

Sumber data : Hj. Nuraida, MM.Pd  
Tgl : 12 April 2013  
Jam : 10.<sup>00</sup> s/d 14.<sup>30</sup> WIB  
Tempat : Ruang Kepala SMAN 1 Pangkalan Kerinci  
Peringkas : Rosalinda Ramadanis

#### Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pangkalan Kerinci

		Ringkasan
Manajemen Pengembangan Program PAI	Pengembangan Visi Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pangkalan Kerinci (pengembangan misi ada pada dokumen terlampir)	“.... Sebagai bentuk tanggungjawab kami sebagai lembaga pendidikan yang mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik dan tentu sebagaimana visi SMA kami, maka kami juga menetapkan visi dalam IMTAQ, melalui program pendidikan agama Islam ini yaitu <i>“Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah”</i> ”
	Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam sesuai indikator (Apa, Dimana, dan siapa pelaksananya)	“Program ini merupakan program pokok sekolah kami, yaitu program pendidikan Agama Islam. Tentu dilaksanakan di SMA Negeri I Pangkalan Kerinci. Kemudian program ini dimulai pada setiap awal semester kelas X hingga kelas XII SMA, dibawah bimbingan dan arahan dari guru pamong masing-masing”

	<p>Pengendalian kartu kontrol (progress Report)</p>	<p>“..... kegiatan pengendalian ini merupakan proses penjaminan, dan penetapan mutu program pendidikan agama Islam terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Sehingga perlu ada control dari pihak sekolah atas pelaksanaan program ini. Control ini berupa kartu control yang disediakan oleh sekolah, dan diberikan kepada siswa dan guru pamong sekaligus. Tujuannya, pada akhir semester akan di <i>kross cek</i> dan dievaluasi dari siswa dan guru tersebut...”</p>
	<p>Pengembangan peserta didik</p>	<p>“...Setelah dilakukan rapat, kemudian dilakukan rapat pleno, maka diputuskan siswa yang akan mengikuti kegiatan ini. Dasar pengambilan misalnya berdasarkan kemampuan, minat kajiannya, dan latarbelakang pendidikan sebelumnya. Berdasarkan data tersebut maka daya tampung yang tersedia semuanya sesuai untuk siswa yang akan mengikuti program ini...”  “Guru PAI memilih strategi tertentu dalam</p>

		<p>melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru PAI sudah disiapkan agar memiliki keterampilan-keterampilan yang bagus, seperti dalam hal: membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, mengelola kelas, dan melakukan variasi. Selain itu guru PAI juga selalu menjadikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Hanya saja guru PAI kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius belajar.” Pada setiap akhir semester dilakukan penilaian berdasarkan kartu control yang diberikan kepada siswa dan guru pamong. Kriteria penilaian berdasarkan pada keaktifan dalam mengikuti kegiatan atau pelajaran di kelas, pemahaman, dan kemampuan dalam menyimpulkan atas kegiatan yang dilakukannya.</p>
	<p>Pengembangan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Menurut kepala sekolah SMA Negeri I Pangkalan Kerinci, bahwa dalam kegiatan perencanaan guru tidak memiliki kriteria khusus. Karena memang sudah ada secara terprogram dalam perekrutan guru agama Islam di sekolah Menurut kepala sekolah, bahwa guru mata</p>

		<p>pelajaran merupakan guru pamong sekaligus. Sementara guru pamong merupakan guru lain yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai guru pamong.</p> <p>Kegiatan intrakurikuler adalah jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka yang waktunya dialokasikan dan telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.</p> <p>Adapun proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.</p>
	<p>Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Pendidikan Agama Islam harus lebih ditekankan pada aspek amaliah (yaitu tingkah laku atau akhlakul karimah)</p> <p>“ Tujuan PAI di sekolah ini merupakan implementasi dari misi diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Maksud menyempurnakan akhlak di sini adalah membentuk manusia yang berakhlakul karimah, sebagaimana akhlak Rasulullah.</p> <p>“.....kelima aspek tersebut diberikan kepada seluruh kelas yang terbagi</p>

		ke dalam berbagai pengalaman belajar yang harus tertuang dalam kurikulum...”
Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen pengembangan program Pendidikan Agama Islam	Faktor personal	<p>“Perilaku dan pengetahuan guru PAI disini sudah cukup lumayan. Mereka mempunyai kepribadian yang dewasa dan mantap, serta bertanggung jawab akan tugas yang diembannya. Guru juga merupakan anggota masyarakat di sekolah, bahkan masyarakat secara umum (diluar sekolah), maka guru juga manusia, makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dengan manusia lain. Sehingga, para guru yang kami miliki diakui telah mendorong program-program baik dari dalam maupun dari luar sekolah...”</p> <p>“...Kemampuan guru di sini, sudah baik, terutama adanya model dan sistem yang sudah diterapkan bersama, misalnya prinsip 3SAS ; Salam, Salim, Senyum, dan Ambil Sampah menjadi model yang harus diterapkan. Sehingga para guru memiliki panduan umum yang harus dijalankan bersama....</p> <p>“...Kualitas para pelaku pendidikan, yaitu guru, merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dan sangat penting guna menunjang</p>

		<p>keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kualitas guru dalam hal ini tidak lain mencakup kinerja guru sebagai pelaksana sekaligus pengelola pendidikan...</p> <p>“...Motivasi guru yang tinggi akan berdampak positif pada kegiatan sekolah. Motivasi ini akan merangsang seorang guru untuk berkarya dan berkreatifitas dalam pekerjaannya. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan berusaha untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya. Sebaliknya, dengan motivasi kerja yang rendah, guru akan mudah menyerah terhadap keadaan apabila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan</p> <p>“....Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan siswa menjadi penting dalam sebuah program pendidikan, terutama program pendidikan Agama Islam ini. Hal ini juga terlihat pada kemampuan Kepala sekolah dalam memberikan dukungan kerja pada guru, yang</p>
--	--	---

		merupakan aspek penting dalam proses peningkatan pengembangan program PAI di Sekolah ini....”
	Faktor Tim	“Perilaku dan dukungan guru disini sudah cukup lumayan. Mereka mempunyai kepribadian yang dewasa dan mantap, serta bertanggung jawab akan tugas yang diembannya. Guru juga merupakan anggota masyarakat di sekolah, bahkan masyarakat secara umum (diluar sekolah), maka guru juga manusia, makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dengan manusia lain. Sehingga, para guru yang kami miliki diakui telah mendorong program-program baik dari dalam maupun dari luar sekolah..
	Faktor kekompakan guru	”... kekompakan para guru dalam mematuhi dan melaksanakan program PAI di sekolah, menjadi salah satu dorongan yang kuat untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Karena melihat mereka berlari-lari dengan senang hati, berteriak dengan bersemangat, semakin menyadarkan kami betapa pentingnya anak-anak untuk masa depan bangsa ini...

Contoh rangkuman hasil wawancara

Sumber data : Husna Khaiyar, S.Ag  
Tgl : 13 April 2013 s/d 20 April 2013  
Jam : 07.<sup>30</sup> s/d 12.<sup>00</sup> WIB  
Tempat : Ruang Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci  
Peringkas : Rosalinda Ramadanis

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam SMAN 1  
Pangkalan Kerinci

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pangkalan Kerinci	Pengembangan Program Visi Pendidikan Agama Islam diambil dari Visi SMAN 1 Pangkalan Kerinci	“.... Sebagai bentuk tanggungjawab kami sebagai lembaga pendidikan yang mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik dan tentu sebagaimana visi SMA kami, maka kami juga menetapkan visi dalam IMTAQ, melalui program pendidikan agama Islam ini yaitu <i>“Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah”</i> ”
	Tentang pengendalian Program Pendidikan Agama Islam	“... ya, kami diberi kartu control agar setiap pelaksanaan kegiatan dapat didokumentasikan. Hal ini juga dilakukan agar siswa dan guru pamong sama-sama memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ini.
	Tentang evaluasi kegiatan belajar mengajar	Ada 3 penilaian model evaluasi penilaian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar : 1. Tes tertulis 2. Tes performanec 3. Portofolio
	Motivasi kepada guru	“...Motivasi guru yang

	Pendidikan Agama Islam	<p>tinggi akan berdampak positif pada kegiatan sekolah. Motivasi ini akan merangsang seorang guru untuk berkarya dan berkeaktifitas dalam pekerjaannya. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan berusaha untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya. Sebaliknya, dengan motivasi kerja yang rendah, guru akan mudah menyerah terhadap keadaan apabila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan...</p> <p>“....Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan siswa menjadi penting dalam sebuah program pendidikan, terutama program pendidikan Agama Islam ini. Hal ini juga terlihat pada kemampuan Kepala sekolah dalam memberikan dukungan kerja pada guru, yang merupakan aspek penting dalam proses peningkatan pengembangan program PAI di Sekolah ini....</p>
	Ekstrakurikuler	<p><i>Pertama</i>, Adanya syiar Islam di kalangan anak didik. <i>Kedua</i>, Menambahkan</p>

		<p>pengetahuan anak didik baik secara kualitas dan kuantitas tentang ajaran agama Islam, dan <i>ketiga</i>, Membekali anak didik dengan nilai-nilai akhlak mulia untuk menunjang lulusan yang diinginkan “....Selain menetapkan pendekatan, pengajar/pamong juga memiliki strategi pembelajaran tersendiri yang bertujuan agar warga belajar mampu menangkap materi yang disampaikan dan memahaminya. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dari awal pembelajaran yaitu membuka dengan salam, lalu mengingatkan pelajaran yang telah lalu, kemudian dalam proses pembelajaran, pengajar menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, lalu pengajar menyampaikan materi yang disampaikan...</p>
--	--	--

#### Hasil Observasi

Lokasi : Ruang Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci  
Jenis Objek : Materi pembelajaran PAI /  
Tanggal : 22 April 2013  
Jam : 10.<sup>00</sup> s/d 14.<sup>00</sup> WIB  
Pengamat : Rosalinda Ramadanis

#### Data hasil pengamatan

Pada pukul 10.<sup>30</sup>, Bapak Drs. Edymasnur selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum memanggil Guru Pendidikan Agama Islam untuk membicarakan dan mendiskusikan tentang persiapan mengajar sebagai yang dijalankan juga terhadap guru bidang studi lainnya. Pak Edymasnur berkata, Bapak dan Ibu guru Pendidikan Agama Islam perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan landasan KTSP SMAN 1 Pangkalan Kerinci yang sudah kita tetapkan bersama, dimana perangkat pembelajaran itu mencakup semua aspek yang sudah ditentukan. Oleh guru Pendidikan Agama Islam disambut dengan antusias karena, guru Pendidikan Agama Islam sudah membuat sesuai dengan instruksi wakil kepala sekolah bagian kurikulum tersebut, namun ada beberapa yang masih harus dilengkapi.

#### Hasil Observasi

Lokasi : Ruang Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci  
Jenis Objek : Metode/Media Pendidikan Agama Islam  
Tanggal : 23 s/d 30 April 2013  
Jam : 08.<sup>00</sup> s/d selesai  
Pengamat : Rosalinda Ramadanis

#### Data hasil pengamatan

Tanggal 23 s/d 30 April selama 1 minggu guru Pendidikan Agama Islam bersama-sama mendiskusikan metode/media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Diantara guru Pendidikan Agama Islam ada seorang yang meninjau yaitu Ibu Husna Khaiyar, S.Ag, beliau menginstruksikan dan memberi motivasi supaya guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya semangat dalam menggunakan metode/media yang sudah bagus seperti yang sudah ada di sekolah kita.

Dokumen Program Kerja Peningkatan Iman dan Taqwa SMAN 1 Pangkalan  
Kerinci tahun 2012/2013

**Perencanaan**            Pengembangan dari visi SMAN 1 Pangkalan Kerinci menetapkan visi dalam IMTAQ, melalui program pendidikan agama Islam ini yaitu “*Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia warga sekolah*”

Pengembangan misi Pendidikan Agama Islam diambil dari misi SMAN 1 Pangkalan Kerinci pendidikan agama Islam sebagai bentuk pengembangan dari misi SMA Negeri I Pangkalan Kerinci yaitu menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan, dalam penguasaan ilmu dan teknologi, pengamalan iman dan takwa kepada seluruh warga sekolah.

Menyelenggarakan program-program yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam

**Pengorganisasian**    : Pengorganisasian Materi Pendidikan Agama Islam

No	Kelompok	Materi	Cakupan Kegiatan
1	Dasar/ Untuk Siswa Kelas X	1. Al Qur'an /Tafsir 2. Al Hadits 3. Tauhid/Aqidah  Guru Pamong ; 1. Husna Khaiyar, S.Ag 2. H. Daris, BA 3. Roby, S.Pd	Kelompok materi atau kegiatan Dasar dimaksudkan agar siswa memahami tentang dasar – dasar pokok Agama Islam, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia .
2	Pokok/ untuk siswa Kelas XI	1. Syari'ah/Fiqih 2. Bahasa Arab 3. Sejarah/ Tarikh  Guru Pamong ; 1. Nurbaiti, S.Pd.I 2. H. Doris, BA 3. Nurhayati, S.Psi	Kelompok materi atau kegiatan Pokok yang dimaksudkan Siswa Memahami tentang Pokok – Pokok Agama Islam, yang meliputi Tentang Hukum – Hukum Islam, Serta Alat – Alat Untuk Mamahami Sumber – Sumber Hukum Islam, Serta Memahami Sejarah Asal Usul Agama Islam.
3	Khusus/ untuk siswa Kelas	1. Praktek Ibadah 2. Ceramah/Muhadaroh 3. Olimpiade Sains Islam	Kelompok materi/Kegiatan Khusus dimaksudkan agar peserta didik mempunyai

	XII	Guru Pamong ; 1. Jumaidar, S.Ag 2. Claudia, S.Pd	keahlian dalam bidang ketrampilan khususnya ekstrakurikuler
--	-----	--	---

Pelaksanaan : Pelaksanaan pengembangan program

**Daftar Pelaksanaan pengembangan Program PAI di SMA  
Negeri I Pangkalan Kerinci**

Materi	Pelaksana	Bentuk Pelaksanaan
1. Al Qur'an /Tafsir 2. Al Hadits 3. Tauhid/Aqidah	1. Husna Khaiyar, S.Ag 2. H. Daris, BA 3. Roby, S.Pd	1. Tahfiz Qur'an jus 30 (juz' amma) 2. Asmaul Husna setiap hari senin 3. Sholat Dzuhur berjamaah 4. Berdoa sebelum belajar 5. Budaya Ucapan Salam 6. Wirid dan baca Yasin pada hari jumat
1. Syari'ah/Fiqih 2. Bahasa Arab 3. Sejarah	1. Nurbaiti, S.Pd.I 2. H. Daris, BA 3. Nurhayati, S.Psi	1. Sholat Dzuhur berjamaah 2. Pelatihan Bahasa Arab 3. Praktek Bahasa Arab 4. Memutar film sejarah Para Nabi dan tentang Kebudayaan Islam
1. Praktek Ibadah 2. Ceramah/ Muhadaroh 3. Sains Islam	Guru Pamong ; 1. Jumaidar, S.Ag 2. Claudia, S.Pd	1. Sholat Dzuhur berjamaah 2. Rohis 3. PHBI 4. Olimpiade Sains Islam



8. Suasana kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pangkalan Kerinci
9. Suasana shalat berjamaah di Mushalla Ulul Albab SMAN 1 Pangkalan Kerinci
10. Suasana kegiatan bimbingan penyuluhan kegamaan dilaksanakan di Mushalla Ulul Albab SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Lampiran 3

1. Struktur organisasi SMAN 1 Pangkalan Kerinci
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Pangkalan Kerinci
3. Data guru dan siswa SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Lampiran 4

Daftar nama-nama kepala sekolah SMAN 1 Pangkalan Kerinci dari tahun berdiri s/d sekarang

Lampiran 5

Daftar pimpinan sekolah dan staf SMAN 1 Pangkalan Kerinci tahun pelajaran 2012-2013

Lampiran 6

Program kerja OSIS bidang Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Lampiran 7

Dokumen kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Pangkalan Kerinci

1. Contoh perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun 2012/2013
2. Contoh jadwal kegiatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan program Pendidikan Agama Islam
3. Contoh format penilai Pendidikan Agama Islam
  - Rapor / Legger
  - Penilaian Harian
  - Akhlak Mulia
  - Ekstrakurikuler
4. Jadwal pelatihan muhasabah Guru Pendidikan Agama Islam / Non Pendidikan Agama Islam
  - Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam
  - Sertifikat pelatihan guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 8

Pengelolaan lingkungan yang kondusif (religius culture)

1. Bersalaman
2. Membuang sampah pada tempatnya
3. Busana Islami

#### Lampiran 9

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Pangkalan Kerinci
2. Buku KTSP SMAN 1 Pangkalan Kerinci
3. Brosur Penerimaan Siswa Baru SMAN 1 Pangkalan Kerinci tahun 2012/2013

### **Sejarah Singkat**

SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci adalah sekolah yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci berdiri sejak tahun 1987 dengan kepala sekolah pertama SYAMSUL KAMAL dan kemudian digantikan oleh Drs.UMAR DAIRI dan digantikan oleh Drs.Darisman.M.Pd. Sejak tahun 1999 sampai 21 Agustus 2011, 23 Agustus 2011 PLT Kepala Sekolah Hj. Nuraida, S.Pd sampai dengan 31 November 2011, 1 Desember 2011 Kepala Sekolah SMAN 1 Pangkalan Kerinci Hj.Nuraida MM.Pd sampai sekarang.

Luas areal yang dimiliki sekolah ini adalah 2000m<sup>2</sup> luas lahan yang sudah dibangun sampai saat ini luas 140.000m<sup>2</sup> dengan jumlah kelas 24 ruang dan laboraterium 5 ruang, perpustakaan, ruang guru, BP,Aula, Kepsek, Osis dan Ruang olahraga. Suasana tenang dan udara yang segar jauh dari polusi, lingkungan yang ramah dan bersih dan terletak di pusat kota kabupaten Pelalawan menjadikan sekolah ini sebagai sekolah favorit dan terdepan.

Sarana dan prasarana yang lengkap, internet unlimited baik wireless dan wireline memungkinkan sekolah ini menjadi sekolah “CENTER OF EDUCATION EXCELLENT” di Kab.Pelalawan dan Riau umumnya. Dibawah kepemimpinan Drs.Darisman.M.Pd., sekolah ini sedang dipersiapkan menjadi sekolah RSNBI( rintisan sekolah nasional berbasis internasional) dengan Visi “ terdepan dan menjadi teladan”. Dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dan pendidikan berbasis ke unggulan lokal (PBKL) yang telah di mulai sejak tahun 2006. Selain program peningkatan mutu, sekolah juga menitik beratkan pada kebersihan lingkungan diantaranya melalui program GREEN SCHOOL. Pada peningkatan SDM tenaga guru di syaratkan minimal sarjana S-1 yang juga harus memiliki relevansi antara kemampuan dengan mata pelajaran yang di sampaikan, kesanggupan kerja yang tinggi dan mampu menggunakan ICT dalam mengajar.

## Lembar Wawancara

1. Bagaimana usaha sekolah dalam merencanakan visi dan misi pendidikan agama Islam?

---

---

---

---

2. Bagaimana usaha sekolah dalam merencanakan tujuan atau hasil pendidikan agama Islam yang diharapkan?

---

---

---

---

3. Usaha apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam mengorganisir skala prioritas dalam mencapai tujuan yang diharapkan

---

---

---

---

---

---

4. Strategi apa yang dilakukan oleh Sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan;

---

---

---

---

---

5. Apakah pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan

---

---

---

---

6. Bagaimana langkah-langkah Sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tercapainya tujuan PAI

---

---

---

---

7. Bagaimana proses perencanaan jumlah peserta didik yang akan mengikuti program Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?.

---

---

---

---

8. Apa saja program yang dikembangkan oleh sekolah dalam program PAI?

---

---

---

---

9. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik?

---

---

---

---

10. Bagaimana dalam melakukan penilaian terhadap kemajuan kemampuan peserta didik dalam program pendidikan agama Islam

---

---

---

---

11. Bagaimana Pengembangan Program tenaga Pendidikan Agama di SMA I Pangkalan Kerinci?

---

---

---

---

12. Bagaimana SMA Negeri I Pangkalan Kerici dalam merencanakan jumlah guru agama Islam yang akan melaksanakan program pendidikan Agama Islam;?

---

---

---

---

13. Merencanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang guru untuk meningkatkan program Pendidikan Agama Islam, yaitu Membagi kerja guru dalam membina Program Pendidikan Agama Islam, yaitu ;

---

---

---

---

14. Hal apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membagi peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan karakteristik atau minat yang dimilikinya dalam Program Pendidikan Agama Islam

---

---

---

---

15. Bagaimana sekolah dalam membagi kerja guru dalam membina Program Pendidikan Agama Islam

---

---

16. Apa saja yang dilakukan sekolah yang dapat dicontoh atau diteladani oleh para siswa?

---

---

---

---

17. Materi apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan program PAI?.

---

---

---

---

18. Metode apa yang dikembangkan dalam pelaksanaan program PAI?

---

---

---

---

19. Media apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan program PAI?

---

---

---

---

20. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program PAI?

---

---

---

---

---

---

21. Apakah faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah), menjadi faktor dalam pelaksanaan program PAI?

---

---

---

---

---

....., ....., 2013

Responden

Peneliti

(.....)

ROSALINDA RAMADANIS

### Lembar Observasi

Aspek yang Diobservasi	Temuan	
	Ya	Tidak
<p>Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun tata letak ruangan dengan rapi</li> <li>2. Membuat taman sekolah</li> <li>3. Menciptakan suasana kekeluargaan.</li> <li>4. Menciptakan Budaya Islami</li> </ol>		
<p>Program PAI bagi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Olimpiade Sains Islam;</li> <li>2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);</li> <li>3. Sholat Zuhur Berjamaah;</li> <li>4. Hafalan Juz 30;</li> <li>5. Nasyid Islami;</li> <li>6. <i>Qori'</i> (melagukan ayat-ayat al-Qur'an)</li> <li>7. Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi);</li> <li>8. Pidato Keislaman / <i>Khithobah al-Islamiah</i></li> <li>9. Muhasabah;</li> <li>10. Infaq Jum'at;</li> <li>11. Pesantren Ramadan;</li> <li>12. Organisasi Keislaman Siswa (Rohis)</li> </ol>		

<p>Memberikan dorongan kepada seluruh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk studi lebih lanjut</li> <li>2. Mengurus sertifikasi guru</li> <li>3. Mengikuti pelatihan-pelatihan</li> <li>4. MGMP Pendidikan Agama Islam</li> <li>5. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>6. Instruktur Teman Sejawat</li> <li>7. Team Teaching Pendidikan Agama Islam</li> </ol>		
<p>Memiliki strategi yang tepat untuk melaksanakan program PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah membuat/menyusun program kerja sekolah setiap awal tahun pelajaran</li> <li>2. Setiap akhir tahun pelajaran, sekolah melakukan evaluasi program PAI.</li> </ol>		

....., ....., 2013

Responden

Peneliti

(.....)

ROSALINDA RAMADANIS